

An aerial photograph of Surabaya, Indonesia, showing a dense urban landscape with various buildings, including several tall skyscrapers. A large green diagonal shape is overlaid on the left side of the image. In the bottom left corner, there is a white sculpture of a dragon-like creature with multiple heads and horns.

Disusun oleh

Soerjantini Rahaju
Monique Elizabeth Sukamto
Marselius Sampe Tondok
Darmawan Muttaqin
dr. Dita Sukmaya

PROFIL KELUARGA URBAN KOTA SURABAYA

PROFIL KELUARGA URBAN KOTA SURABAYA

Ketua

Dr. Dra. Soerjantini Rahaju, M.A., Psikolog

Anggota

Dr. Monique Elizabeth Sukamto, S.Psi., M. Si., Psikolog

Marselius Sampe Tondok, S.S., M.Si

Darmawan Muttaqin, S.Psi. M.A

dr. Dita Sukmaya Prawitasari, M.Si

Cetakan 1: 2023

Univeritas Surabaya

Surabaya



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan segala rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan “Profil Keluarga Urban Kota Surabaya”.

“Profil Keluarga Urban Kota Surabaya” merupakan laporan hasil survei yang telah dilakukan oleh penulis. Laporan “Profil Keluarga Urban Kota Surabaya” disusun untuk mendeskripsikan kondisi keluarga di kota Surabaya yang mencakup relasi perkawinan, relasi antar anggota keluarga, relasi di luar keluarga, dan perilaku kesehatan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu analisa lebih jauh mengenai faktor risiko dan protektif dari keluarga yang tinggal di kota Surabaya, serta potensi untuk pengembangannya.

Laporan penelitian ini terdiri dari enam bagian. Bagian pertama membahas mengenai data demografi penduduk kota Surabaya. Bagian kedua membahas mengenai perilaku kesehatan. Bagian ketiga membahas mengenai relasi dalam keluarga. Bagian keempat membahas mengenai kualitas kehidupan perkawinan. Bagian kelima membahas mengenai kualitas kehidupan keluarga. Bagian terakhir membahas mengenai relasi diluar keluarga terkait prasangka etnis dan agama.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan modul masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan buku ini. Terimakasih penulis sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	4
C. TIM RISET.....	4
D. PELAKSANAAN.....	5
E. HASIL PENELITIAN.....	6
1. Demografi.....	6
1.1 Jenis Kelamin.....	6
1.2 Domisili.....	7
1.3 Tipe Tempat Tinggal.....	8
1.4 Status Tempat Tinggal.....	8
1.5 Luas Tempat Tinggal.....	9
1.6 Jumlah Orang Tinggal di dalam Rumah.....	10
1.7 Usia.....	11
1.8 Status Pernikahan.....	12
1.9 Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan.....	12
1.10 Status Pekerjaan.....	13
1.11 Spesifikasi Pekerjaan.....	14
1.12 Kendaraan.....	15
1.13 Pendapatan.....	16
1.14 Pencari Nafkah.....	17
1.15 Suku dan Etnis.....	19
2. Perilaku Kesehatan.....	20
2.1 Indeks Masa Tubuh.....	20
2.2 Penilaian Terhadap Berat Badan.....	20
2.3 Lingkar Pinggang.....	21
2.4 Riwayat Konsumsi Obat Tekanan Darah Tinggi.....	22
2.5 Riwayat Keluarga dengan Dibabetes.....	23
2.6 Riwayat Kenaikan Kadar Gula Darah.....	24
2.7 Riwayat Melahirkan Bayi Dengan Berat Lebih Dari Empat Kilogram.....	24

2.8 Perasaan Terhadap Tubuh	25
2.9 Pikiran Mengenai Tubuh dan Penampilan Fisik.....	26
2.10 Pengaruh Lingkungan terhadap Perasaan atau Pikiran Tubuh atau Penampilan Fisik	27
2.11 Aktivitas Media Sosial yang Memberikan Tekanan Terkait Penampilan Fisik	28
2.12 <i>Mindful Self-Care</i>	29
3. Relasi Antar Anggota Keluarga.....	34
3.1 Domisili Orang Tua	34
3.2 Frekuensi Interaksi dengan Orang Tua.....	36
3.3 Jumlah Saudara Kandung.....	37
3.4 Domisili Saudara Kandung	39
3.5 Frekuensi Interaksi dengan Saudara Kandung	41
3.6 Bentuk Komunikasi dengan Keluarga.....	42
3.7 Media Komunikasi.....	43
3.8 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah	44
3.9 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah	48
4. Kehidupan Perkawinan.....	52
4.1 Kualitas Perkawinan	52
5. Kehidupan Keluarga.....	53
5.1 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Anak	53
5.2 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Orang Tua	56
6. Relasi Di Luar Keluarga.....	59
6.1 Prasangka Etnis.....	59
6.2 Prasangka Agama.....	63
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	68

A. LATAR BELAKANG

Surabaya merupakan salah kota besar di Indonesia. Saat ini memiliki data penduduk sebanyak 2.970.000 (Data Kependudukan Bersih Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya, 2020). Data statistik terbaru menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi kota Surabaya salah satunya adalah meningkatnya jumlah pengangguran, terkait juga dengan pandemic yang sedang melanda dunia sehingga mengakibatkan perekonomian menurun drastis. Kondisi ini baru satu dari sekian banyak permasalahan lain yang dihadapi oleh penduduk kota Surabaya. Keberfungsian keluarga, ketahanan keluarga dan kepuasan anggota terhadap kehidupan keluarga berpotensi mengalami masalah juga.

Sejauh ini, data statistik mengenai kondisi warga kota Surabaya sudah tersaji secara lengkap dan diterbitkan setiap tahunnya oleh Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, namun terbatas pada data kuantitatif dengan unit satuan orang yang menjadi fokus. Data mengenai kondisi psikologis dengan satuan unit analisis berbasis pada keluarga belum ada. Hal inilah yang mendorong tim penulis ingin menyampaikan deskripsi mengenai kondisi keluarga di kota Surabaya, terlebih lagi di saat pandemi Covid-19 masih terus berlangsung dan tidak pernah diketahui kapan berakhirnya. Kondisi keluarga yang hendak dikaji mencakup keberfungsian, kekuatan dan kepuasan terhadap keluarga yang mengacu kepada penggabungan dimensi-dimensi pokok dari konsep keberfungsian keluarga mengacu pada Model McMaster (1978; 1983), kekuatan keluarga mengikuti konsep dari Olson, dkk. (1987), serta kepuasan terhadap keluarga dari Zabriskie & Ward (2013). Penggabungan ketiga konsep tersebut menjadi kerangka domain kajian penelitian ini yang mencakup: perkawinan, relasi antar anggota keluarga, relasi di luar

keluarga, serta aspek psikologi kesehatan keluarga.

“Harta yang paling berharga adalah keluarga.....Istana yang paling indah adalah keluarga” merupakan cuplikan lirik lagu ‘Harta Berharga’ OST dari Film Keluarga Cemara. Lagu sederhana, namun memiliki makna yang sangat dalam ini menggambarkan betapa berharganya peran keluarga dalam membentuk kesuksesan putra-putrinya.

Peran keluarga dalam kesehatan mental anggota keluarga mencakup anak, anak remaja, dan orangtua itu sendiri dalam beberapa penelitian menunjukkan peran yang penting. Potensi anak mengalami stres hingga ingin mengakhiri hidupnya juga dipengaruhi oleh faktor keberfungsian keluarga (Cassels, M., dkk., 2018), kemampuan untuk dapat mengatasi depresi dan terhindar dari gangguan psikologis juga terkait dengan kondisi psikologis keluarga (Dardas, L.A., 2019). Orangtua sendiri akan mengalami burnout ketika keluarga yang dibentuknya tidak berfungsi dengan baik (), sehingga berdampak terhadap kondisi anak akibat parenting yang bermasalah (Mikolajczak, Raes, Avalosse, & Roskam, 2018).

Sebuah analisis sosiologis menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan memiliki beberapa karakteristik yang menonjol, seperti: (1) kepadatan penduduk yang lebih besar, (2) lebih populernya keluarga inti, (3) lebih banyaknya pernikahan karena cinta dan pernikahan antar kasta (karena adanya kebebasan yang cukup besar dalam memilih pasangan hidup), namun juga lebih banyak perceraian, (4) lebih beragamnya suku, ras, dan budaya, (5) lebih banyaknya variasi dalam hal kebiasaan makan, kebiasaan berpakaian, kondisi kehidupan, kepercayaan agama, pandangan budaya, adat istiadat dan tradisi kaum urban, serta (6) kontak sosial yang lebih bersifat impersonal dan tersegmentasi, sehingga kurang keterlibatan pribadi

dalam urusan orang lain. Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana dengan kondisi dan peran keluarga di perkotaan, khususnya di Surabaya?

Berbagai karakteristik di atas memberikan tantangan yang berat bagi keluarga yang tinggal di perkotaan untuk dapat membangun keberfungsian keluarga, kekuatan keluarga dan kepuasan terhadap kehidupan berkeluarga di kota. Keberfungsi keluarga merupakan konsep yang menjelaskan mengenai kemampuan keluarga dalam beberapa hal penting yaitu pemecahan masalah/*problem solving*, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan pengendalian perilaku (McMaster, 1978).

Kondisi keluarga yang juga sering dipakai sebagai prediktor untuk kondisi kesehatan mental adalah kekuatan keluarga yang mengacu kepada model circumplex perkawinan dan keluarga dari Olson, dkk. (Olson, 2000a; Olson & Gorall, 2003; Olson et al., 2014; Olson et al., 2019). Model circumplex ini mencakup dimensi-dimensi: kohesi, fleksibilitas, dan komunikasi. Olson and Gorall (2003, p.533) mendeskripsikan kekuatan keluarga adalah karakteristik dan dinamika keluarga yang mendukung resiliensi keluarga dan kemampuan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik. Olson, dkk. (1987) menjelaskan bahwa kekuatan keluarga mencakup keyakinan-keyakinan, nilai-nilai (misal kesetiaan anggota keluarga), praktik komunikasi anggota keluarga (misal sikap saling menghargai), dan kompetensi anggota keluarga dan keluarga sebagai kesatuan (misal kemampuan pemecahan masalah). Kohesi merujuk pada dimensi ikatan emosional dan kedekatan, sedangkan *adaptability* merupakan kapasitas penyesuaian terhadap perubahan di lingkungan sekitar, serta dimensi terakhir yaitu komunikasi membantu keluarga mewujudkan dua dimensi sebelumnya. Sebuah

keluarga dikatakan berfungsi dengan baik ketika keluarga mampu secara berimbang mewujudkan kohesi dan *adaptability*. (Olson, 2000; Olson & DeFrain, 2000). Bagaimana tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap kehidupan berkeluarganya juga menjadi penting diteliti, karena merupakan wujud integrasi dari keberfungsian dan kekuatan keluarga dari perspektif anggota keluarga.

Data mengenai kondisi psikologi keluarga di kota Surabaya diharapkan dapat membantu mendapatkan gambaran mengenai aspek-aspek psikologi dari keluarga kota Surabaya yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk merancang berbagai upaya promosi, preventif terkait kesehatan mental keluarga, serta penelitian-penelitian psikologi dan sosial terkait keluarga di perkotaan.

B. TUJUAN

Melakukan pemetaan mengenai profil keluarga di kota Surabaya mencakup area relasi perkawinan, relasi antar anggota keluarga, relasi di luar keluarga, dan perilaku kesehatan keluarga. Hasil pemetaan ini dapat membantu untuk melakukan analisa mengenai faktor risiko dari profil keluarga kota Surabaya, serta potensi pengembangannya.

C. TIM RISET

Ketua : Soerjantini Rahaju NRP : 200001

Anggota : 1. Monique Elizabeth Sukamto NRP : 198021

2. Marselius Sampe Tondok NRP : 207017

3. Darmawan Muttaqin NRP : 216038

4. dr. Dita Sukmaya NRP : 216048

Mahasiswa Yang dilibatkan :

1. 154119514 Stefani Devina Arie Putri Fakultas Psikologi
2. 154119501 Treshinta Putri Dhamayanti Fakultas Psikologi
3. 154121005 Karina Angelica Fakultas Psikologi
4. 150120005 Christania Caitlin Poernomo
5. 150120027 Alexandra Aurelia Grace Sarwono
6. 150120056 Putri Angeline Novela
7. 150120073 Eunikke Kezia Candra

D. PELAKSANAAN

1. Target peserta kegiatan

- Warga kota Surabaya (KTP Surabaya) yang berdomisili di Surabaya
- Usia: 18 tahun – 65 tahun
- Status: suami/istri/anak, minimal tinggal dengan salah satu anggota keluarga

2. Mekanisme dan Prosedur untuk setiap kegiatan

Penelitian ini terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

Tahap 1: Persiapan:

Pada tahap persiapan dilakukan untuk rekrutmen mahasiswa sebagai asisten riset, dan proses merancang alat ukur. Alat ukur yang disusun disiapkan dalam bentuk gform dan diberikan kepada responden dalam bentuk link, selain yang tertulis.

Tahap 2: Pengambilan data:

Pengambilan data dilakukan melalui Gform yang diedarkan menggunakan akses ke umum dan kelompok-kelompok tertentu. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa Lembaga dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan form tertulis.

Tahap 3: Analisa Data:

Analisa data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial sesuai spesifikasi kajian yang akan dipublikasikan oleh masing-masing dosen.

Tahap 4: Pelaporan:

Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk buku, artikel publikasi, dan diseminasi melalui webinar.

E. HASIL PENELITIAN

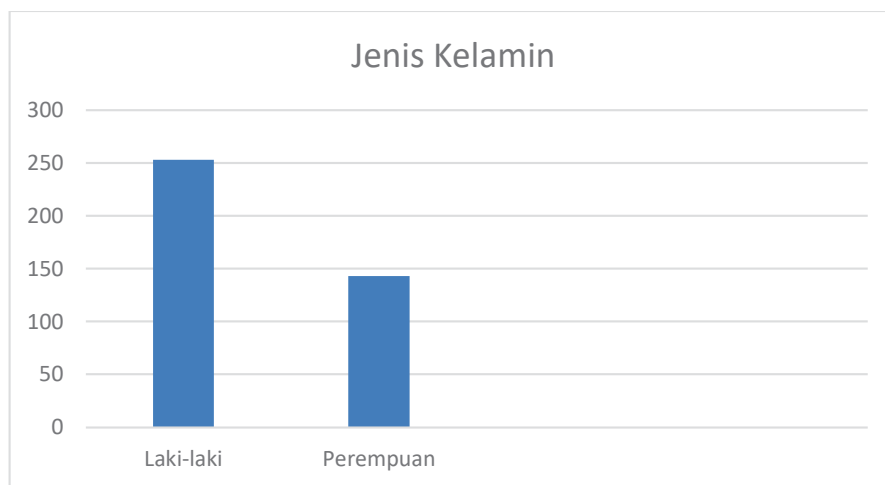
1. Demografi

1.1 Jenis Kelamin

Tabel.1.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total
Laki-laki	253 orang
Perempuan	143 orang
Jumlah	396 orang

Pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 396 responden, yang terdiri dari 253 responden laki-laki dan 143 responden perempuan. Sebaran data responden terkait dengan jenis kelamin ditampilkan pada grafik 1.1.



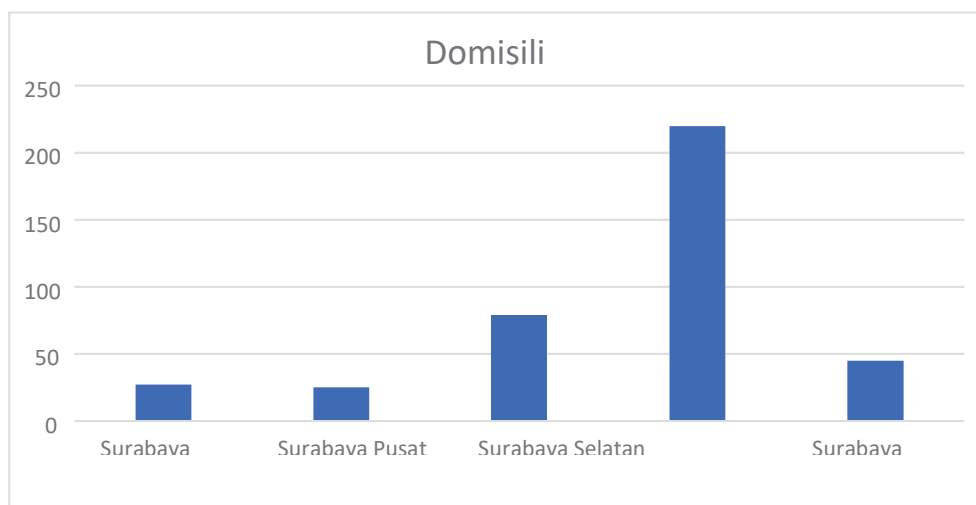
Grafik.1.1 Jenis Kelamin

1.2 Domisili

Tabel 1.2 Domsili

Wilayah Surabaya	Total
Surabaya Barat	27
Surabaya Pusat	25
Surabaya Selatan	79
Surabaya Timur	220
Surabaya Utara	45
Jumlah	396

Pada tabel 1.2, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=220) dalam penelitian ini bertempat tinggal di Surabaya Timur. Sebaran data domisili responden ditampilkan pada grafik 1.2.



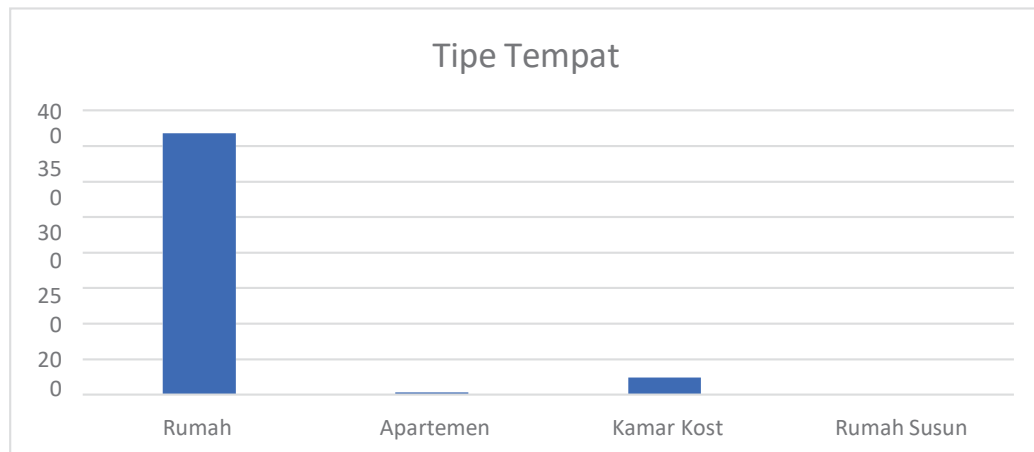
Grafik 1.2 Domisili

1.3 Tipe Tempat Tinggal

Tabel 1.3 Tipe Tempat Tinggal

Tipe Tempat Tinggal	Total
Rumah	368
Apartemen	3
Kamar Kost	24
Rumah Susun	1
Jumlah	396

Pada tabel 1.3, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=368) dalam penelitian ini bertempat tinggal di rumah. Sebaran data responden terkait tempat tinggal ditampilkan pada grafik 1.3.



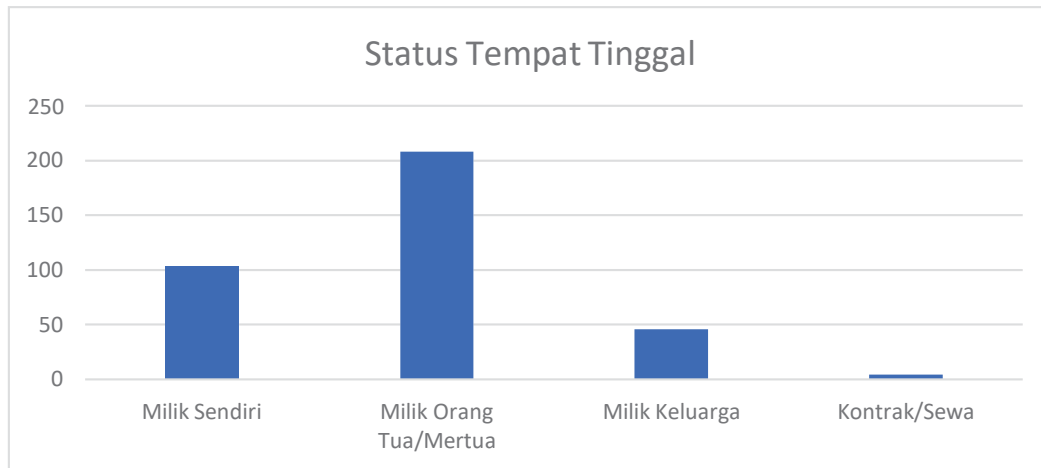
Grafik 1.3 Tipe Tempat Tinggal

1.4 Status Tempat Tinggal

Tabel 1.4 Status Tempat Tinggal

Status Tempat Tinggal	Total
Milik Sendiri	104
Milik Orang Tua/Mertua	208
Milik Keluarga	46
Kontrak/Sewa	38
Jumlah	396

Pada tabel 1.4, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=208) dalam penelitian ini berstatus tempat tinggal milik orang tua/mertua. Sebaran data terkait status tempat tinggal responden ditampilkan pada grafik 1.4



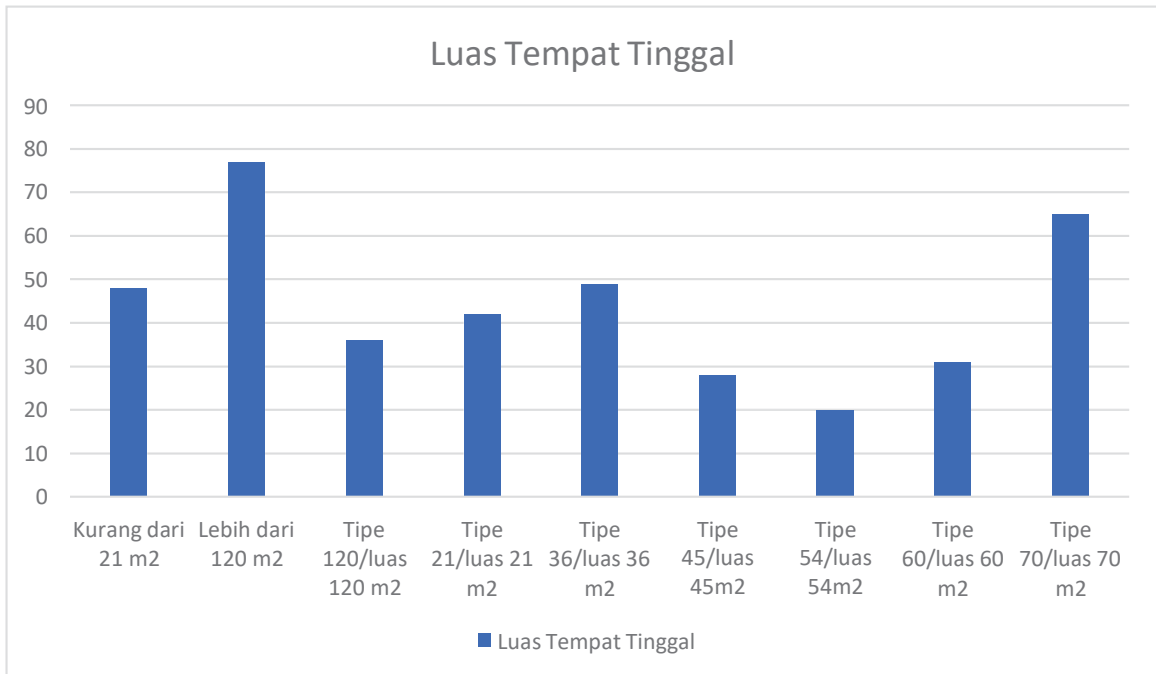
Grafik 1.4 Status Tempat Tinggal

1.5 Luas Tempat Tinggal

Tabel 1.5 Luas Tempat Tinggal

Luas Tempat Tinggal	Total
Kurang dari 21 m ²	48
Lebih dari 120 m ²	77
Tipe 120/luas 120 m ²	36
Tipe 21/luas 21 m ²	42
Tipe 36/luas 36 m ²	49
Tipe 45/luas 45m ²	28
Tipe 54/luas 54m ²	20
Tipe 60/luas 60 m ²	31
Tipe 70/luas 70 m ²	65
Jumlah	396

Pada tabel 1.5, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=77) dalam penelitian ini memiliki luas tempat tinggal sebesar lebih dari 120m². Sebaran data terkait dengan luas tempat tinggal responden ditampilkan pada grafik 1.3.



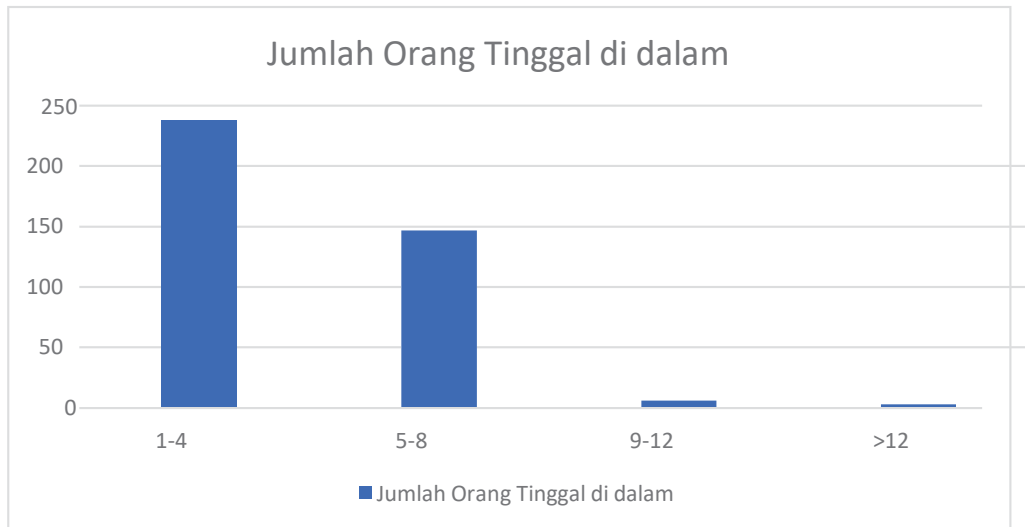
Grafik 1.5 Luas Tempat Tinggal

1.6 Jumlah Orang Tinggal di dalam Rumah

Tabel 1.6 Jumlah Orang Tinggal di dalam Rumah

Jumlah Orang Tinggal di dalam Rumah	Total
1 – 4	238
5 – 8	147
9 – 12	6
> 12	3
Jumlah	394
2 jawaban tidak sesuai	

Pada tabel 1.6, dari 396 responden penelitian terdapat 2 jawaban responden yang tidak sesuai. Tabel 1.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=238) dalam penelitian ini tinggal di dalam rumah bersama dengan 1-4 orang. Sebaran data responden terkait jumlah orang yang tinggal di dalam rumah ditampilkan pada grafik 1.6



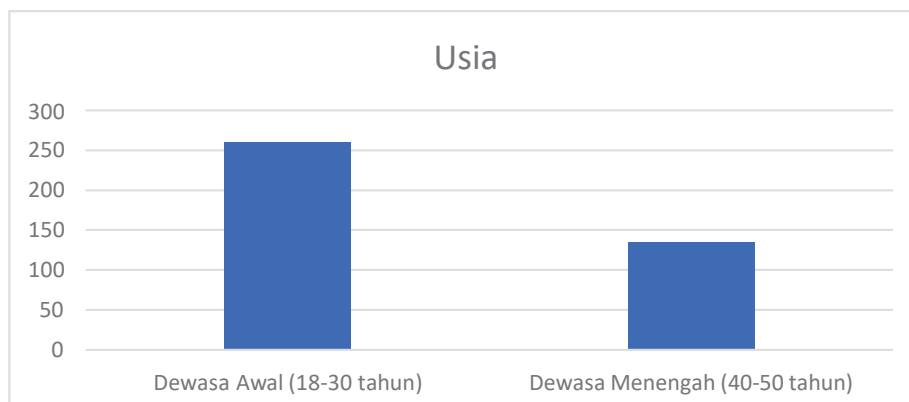
Grafik 1.6 Jumlah Orang Tinggal di dalam Rumah

1.7 Usia

Tabel 1.7 Usia

Usia	Total
Dewasa Awal (18-30 tahun)	260
Dewasa Menengah (40-50 tahun)	135
Jumlah	395
(1 tidak menjawab dengan lengkap)	

Pada tabel 1.7, dari 396 responden penelitian terdapat 1 responden yang tidak menjawab dengan lengkap. Tabel 1.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=260) dalam penelitian berada dalam rentang usia dewasa awal, yaitu dalam rentang usia 18-30 tahun. Sebaran data terkait usia ditampilkan pada grafik 1.7.



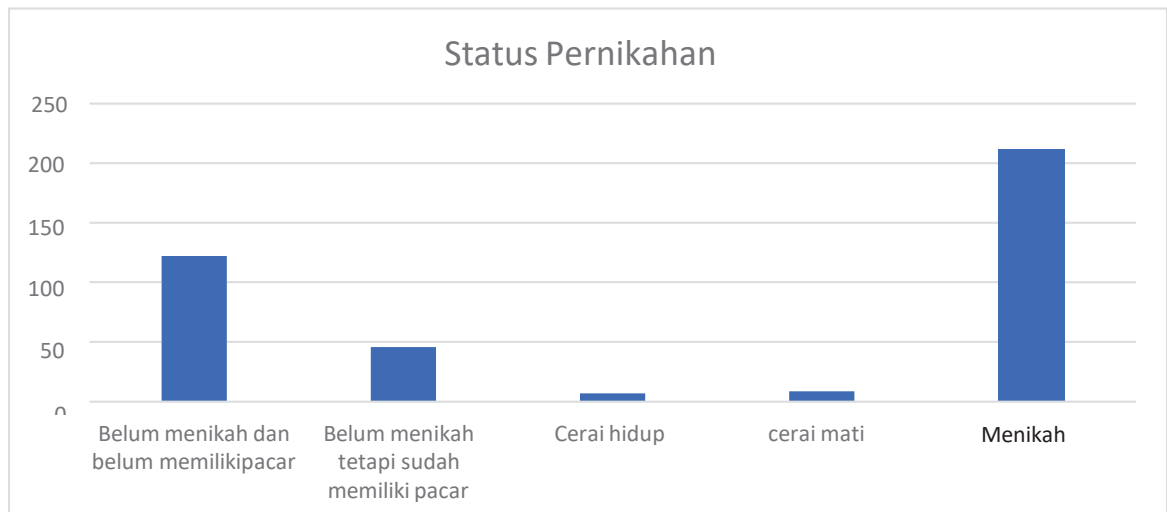
Grafik 1.7 Usia

1.8 Status Pernikahan

Tabel 1.8 Status Pernikahan

Status Pernikahan	Total
Belum menikah dan belum memiliki pacar	122
Belum menikah tetapi sudah memiliki pacar	46
Cerai hidup	7
Cerai mati	9
Menikah	212
Jumlah	396

Pada tabel 1.8, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=212) dalam penelitian berada dalam status menikah. Sebaran data terkait dengan status pernikahan ditampilkan pada grafik 1.6



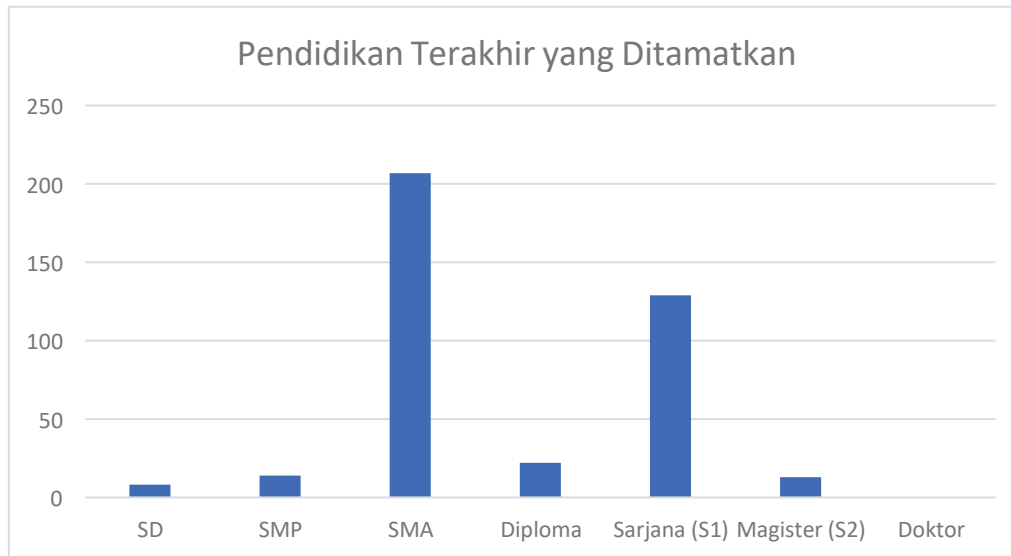
Grafik 1.8 Status Pernikahan

1.9 Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan

Tabel 1.9 Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan

Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan	18-30 tahun		30-40 tahun		40-50 tahun	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	0	0	0	0	8	6
SMP	2	1	3	4	9	7
SMA	120	65	45	61	42	31
Diploma	10	5	4	5	7	5
Sarjana (S1)	53	28	18	24	58	43
Magister (S2)	1	1	4	5	8	6
Doktor	0	0	0	0	3	2
Total	186	100	74	100	135	100

Pada tabel 1.9, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=207) dalam penelitian merupakan lulusan SMA. Sebaran data terkait pendidikan terakhir yang ditamatkan responden ditampilkan pada grafik 1.9.



Grafik 1.9 Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan

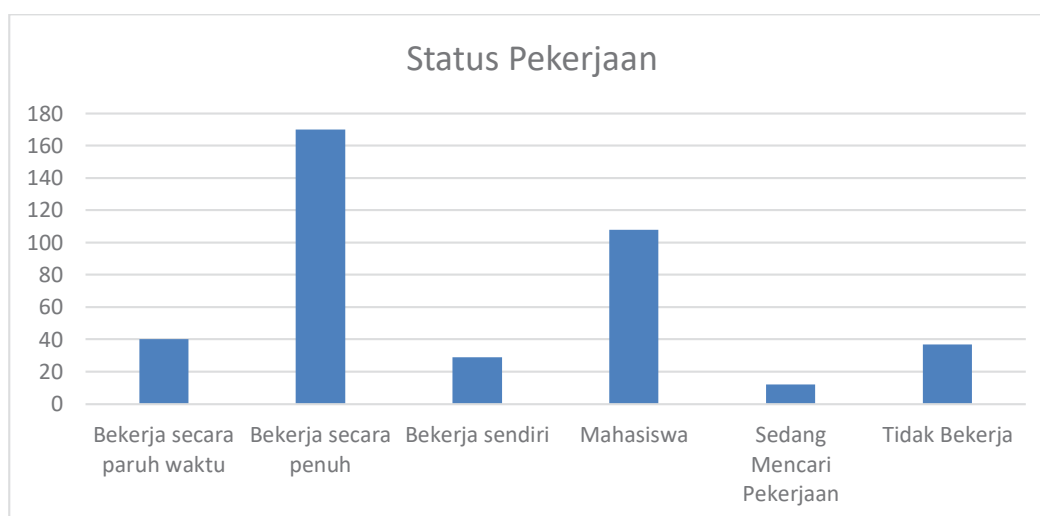
1.10 Status Pekerjaan

Tabel 1.10 Status Pekerjaan

Spesifikasi Pekerjaan	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana (S1)	Magister (S2)	Doktor (S3)
Buruh (petani, buruh, petugas keamanan, petugas kebersihan)	6	4	23	0	1	0	0
Buruh semi terampil (tukang kebun, pekerja konstruksi, sopir taksi)	1	2	3	0	0	0	0
Buruh terampil (teknisi, tukang kayu, tukang ledeng)	0	0	3	0	1	0	0
Entertainer (aktor, musisi, model, atlet, artis)	0	0	1	0	0	0	0
Karyawan (sekretaris, pegawai pemerintahan/perusahaan)	0	2	60	10	44	3	0
Profesional (dosen, guru, dokter, akuntan, arsitek)	0	0	1	2	37	8	3

Spesifikasi Pekerjaan	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana (S1)	Magister (S2)	Doktor (S3)
Tidak bekerja (ibu rumah tangga, pensiunan, mahasiswa, tidak bekerja)	0	5	102	9	32	0	0
Wiraswasta (usaha kecil, pemilik toko, pemilik restoran)	1	1	14	1	14	2	0
Total	8	14	207	22	129	13	3

Pada tabel 1.10, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=170) dalam penelitian bekerja secara penuh, sedangkan sejumlah 108 responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa. Sebaran data terkait dengan status pekerjaan ditampilkan pada grafik 1.10.



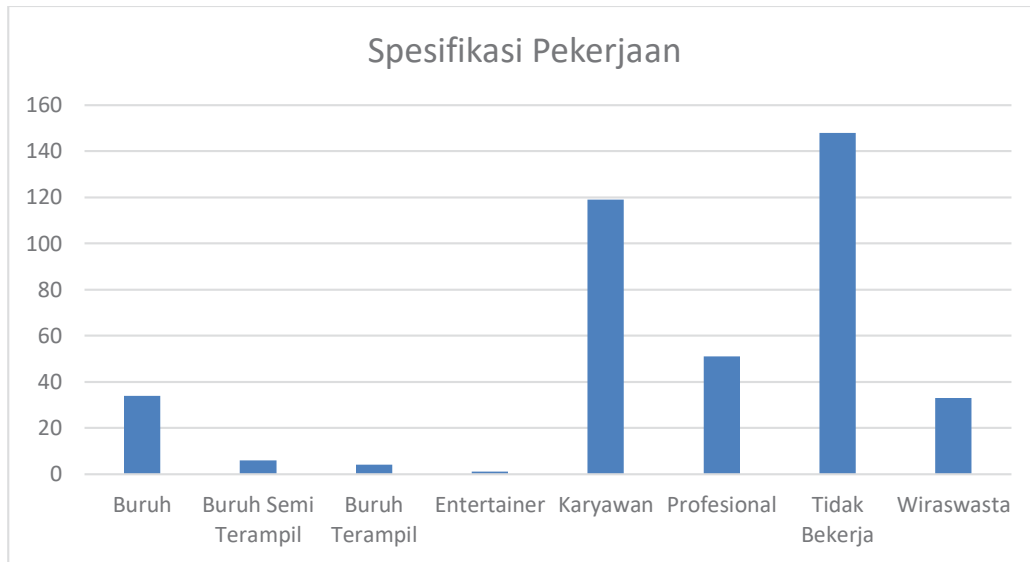
Grafik 1.10 Status Pekerjaan

1.11 Spesifikasi Pekerjaan

Tabel 1.11 Spesifikasi Pekerjaan

Spesifikasi Pekerjaan	Total
Buruh (petani, buruh, petugas keamanan, petugas kebersihan)	34
Buruh semi terampil (tukang kebun, pekerja konstruksi, sopir taksi)	6
Buruh terampil (teknisi, tukang kayu, tukang ledeng)	4
Entertainer (aktor, musisi, model, atlet, artis)	1
Karyawan (sekretaris, pegawai pemerintahan/perusahaan)	119
Profesional (dosen, guru, dokter, akuntan, arsitek)	51
Tidak bekerja (ibu rumah tangga, pensiunan, mahasiswa, tidak bekerja)	148
Wiraswasta (usaha kecil, pemilik toko, pemilik restoran)	33
Jumlah	396

Pada tabel 1.11, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 148 responden penelitian berstatus tidak bekerja (ibu rumah tangga, pensiunan, mahasiswa, tidak bekerja), sedangkan sejumlah 119 responden berstatus sedang bekerja sebagai karyawan (sekretaris, pegawai pemerintahan/perusahaan). Sebaran data terkait dengan spesifikasi pekerjaan ditampilkan pada grafik 1.11



Grafik 1.11 Spesifikasi Pekerjaan

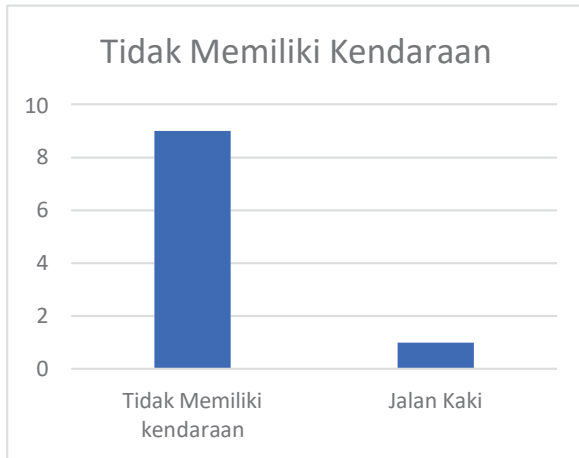
1.12 Kendaraan

Tabel 1.12 Kendaraan

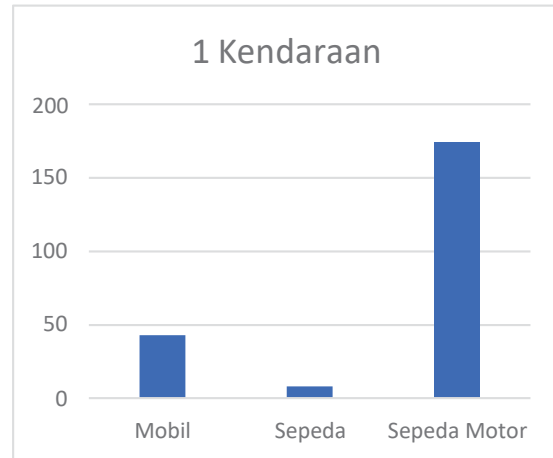
Kategori	Keterangan	Jumlah
Tidak memiliki kendaraan	Tidak Memiliki Kendaraan	9
jalan kaki		1
Mobil	1 Kendaraan yang dimiliki	43
Sepeda		8
Sepeda Motor		174
Sepeda, Mobil	2 Kendaraan yang dimiliki	4
Sepeda, Sepeda Motor		23
Sepeda Motor, Mobil		73
Sepeda, Sepeda Motor, Mobil	3 Kendaraan yang dimiliki	61
Total		396

Pada tabel 1.12, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 174 responden penelitian memiliki 1

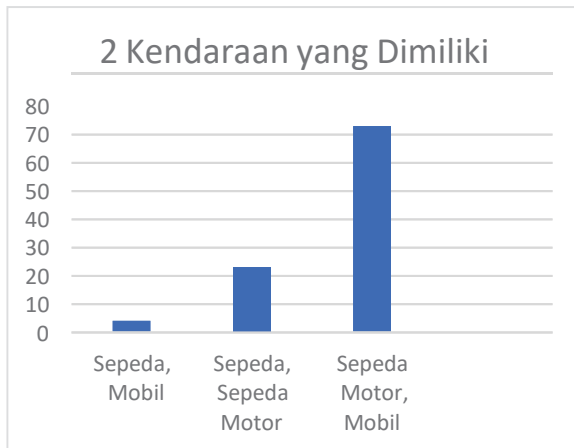
kendaraan yaitu sepeda motor sebagai moda transportasi sehari-hari. Sebaran data kendaraan ditampilkan pada grafik di bawah.



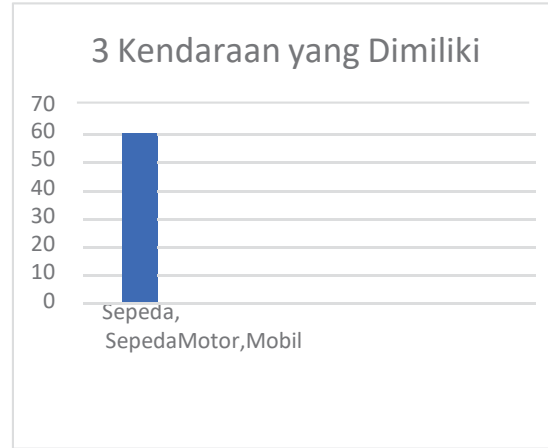
Grafik 1.12 Tidak Memiliki Kendaraan



Grafik 1.13 Memiliki Satu Kendaraan



Grafik 1.14 Tidak Memiliki Kendaraan



Grafik 1.15 Memiliki Satu Kendaraan

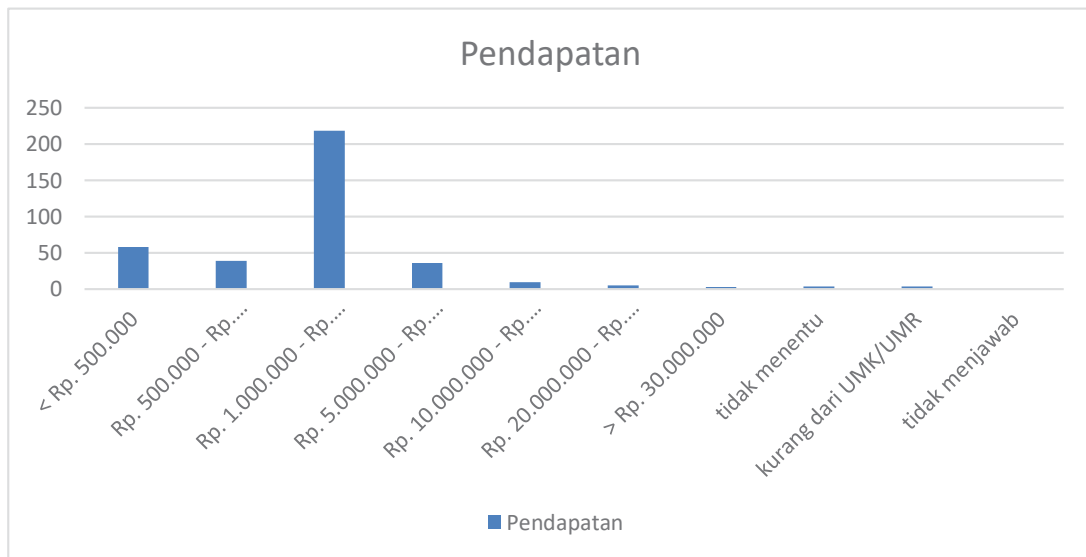
1.13 Pendapatan

Tabel 1.13 Pendapatan

Kategori	Total
< Rp.500.000	58
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	39
Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000	218
Rp. 3.000.000 - Rp. 10.000.000	36
Rp. 10.000.000 - Rp. 20.000.000	10
Rp. 20.000.000 - Rp. 30.000.000	5
> Rp. 30.000.000	3
tidak menentu	4

Kategori	Total
kurang dari UMK/UMR	4
tidak menjawab	19
Jumlah	396

Pada tabel 1.13, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 218 responden penelitian memiliki pendapatan dalam rentang Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan. Sebaran data pendapatan responden ditampilkan pada grafik 1.16



Grafik 1.16 Pendapatan

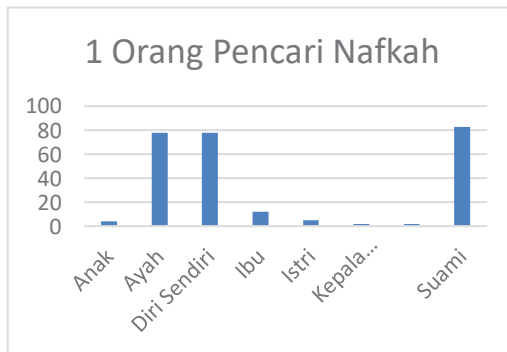
1.14 Pencari Nafkah

Tabel 1.14 Pencari Nafkah

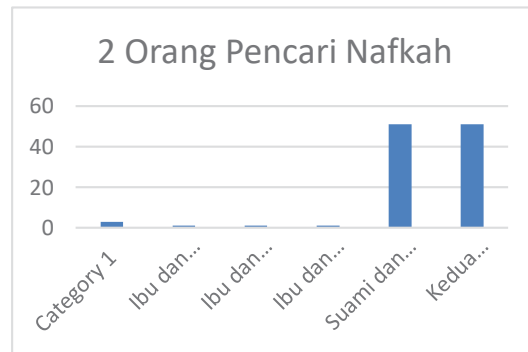
Kategori	Keterangan	Total	
Tidak menjawab	Tidak menjawab	3	
Anak	1 orang yang mencari nafkah	4	
Ayah		78	
Diri sendiri		78	
Ibu		12	
Istri		5	
kepala keluarga		2	
Saudara		2	
Suami		83	
Ayah dan saudara		2 orang yang mencari nafkah	3
Ibu dan diri sendiri			1
Ibu dan Paman	1		

Kategori	Keterangan	Total
Ibu dan saudara	2 orang yang mencari nafkah	1
Suami dan Istri		51
Kedua orang tua		51
ayah, saya, keluarga lain	3 orang yang mencari nafkah	1
Kedua orang tua dan diri sendiri		9
Seluruh anggota keluarga		10
Pensiun		1
Jumlah		206

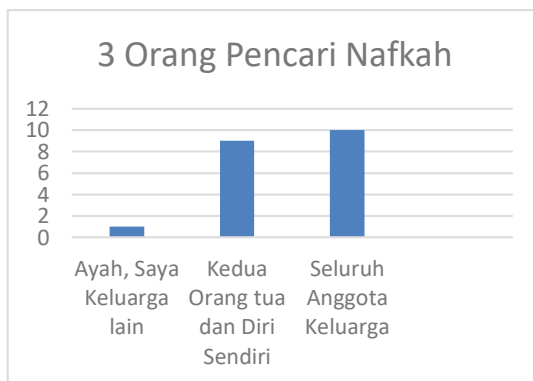
Pada tabel 1.14, dari 206 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (n=83) dengan 1 orang pencari nafkah, mengandalkan suami sebagai pencari nafkah. Sebaran data pencari nafkah dalam keluarga responden ditampilkan pada grafik di bawah.



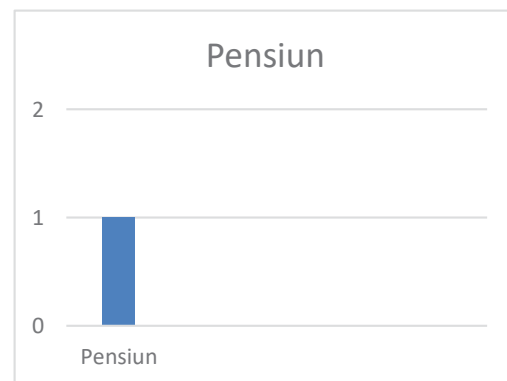
Grafik 1.17 Satu Orang Pencari Nafkah



Grafik 1.18 Dua Orang Pencari Nafkah



Grafik 1.19 Tiga Orang Pencari Nafkah



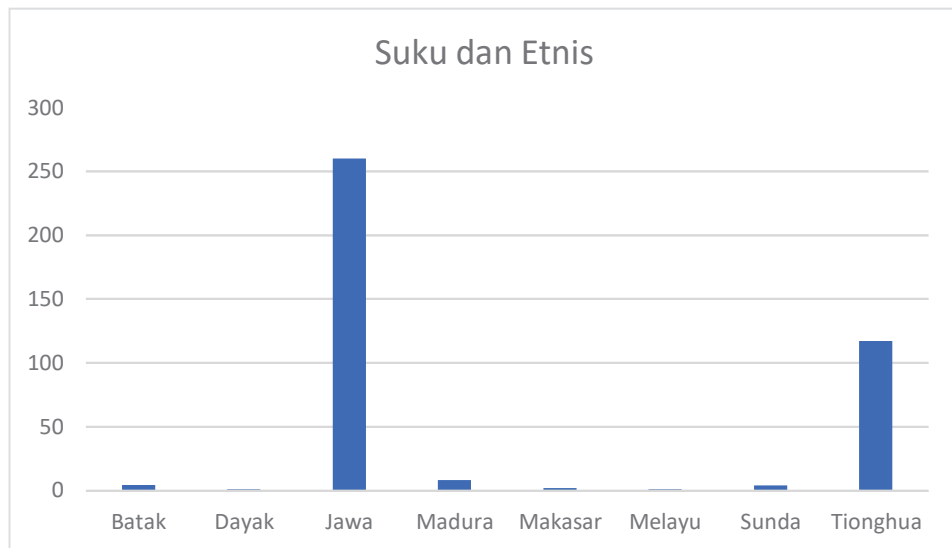
Grafik 1.20 Pensiunan

1.15 Suku dan Etnis

Tabel 1.15 Suku dan Etnis

Suku dan Etnis	Total
Batak	3
Dayak	1
Jawa	260
Madura	8
Makasar	2
Melayu	1
Sunda	4
Tionghoa	117
Jumlah	396

Pada tabel 1.16, dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari etnis Jawa yaitu 260 responden. Sebaran data suku dan etnis ditampilkan pada grafik 1.21



Grafik 1.21 Suku dan Etnis

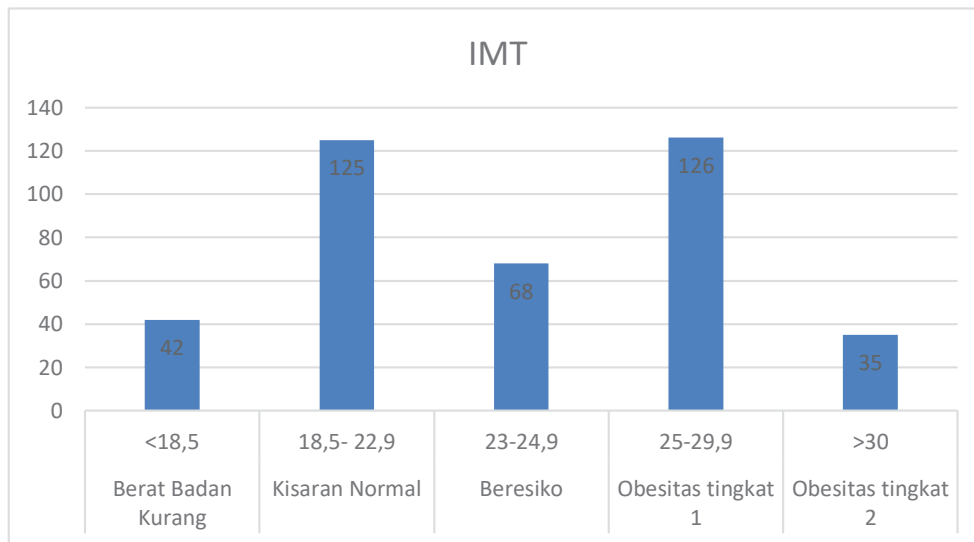
2. Perilaku Kesehatan

2.1 Indeks Masa Tubuh

Tabel 2.1 Indeks Masa Tubuh

Kategori	Nilai	N (396)	%
Berat Badan Kurang	<18,5	42	11%
Kisaran Normal	18,5- 22,9	125	31%
Beresiko	23-24,9	68	17%
Obesitas tingkat 1	25-29,9	126	32%
Obesitas tingkat 2	>30	35	9%
Jumlah		396	100%

Pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 396 responden penelitian, sebagian besar responden memiliki indeks massa tubuh dengan kategori obesitas tingkat 1 (32%) dan normal (31%). Sebaran Indeks masa tubuh responden ditampilkan pada grafik 2.1



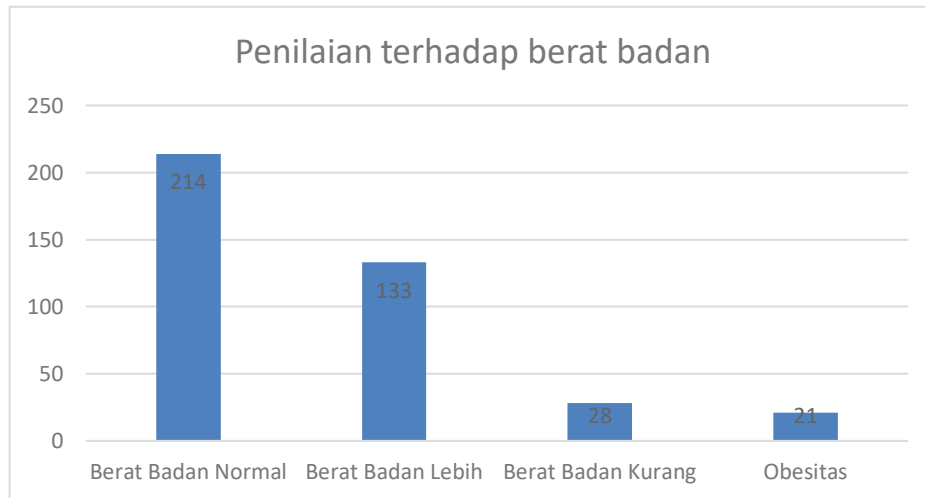
Grafik 2.1 Indeks Masa Tubuh

2.2 Penilaian Terhadap Berat Badan

Tabel 2.2 Tabel Penilaian Terhadap Berat Badan

Kategori	N (396)	%
Berat Badan Normal	214	54%
Berat Badan Lebih	133	34%
Berat Badan Kurang	28	7%
Obesitas	21	5%
Jumlah	396	100%

Pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa dari 396 responden penelitian, sebagian besar (54%) responden menilai berat badannya tergolong normal, diikuti dengan berat badan lebih (34%). Sebaran data penilaian responden terhadap berat badan ditampilkan pada grafik 2.2



Grafik 2.2 Penilaian Terhadap Berat Badan

2.3 Lingkar Pinggang

Tabel 2.3 Tabel Lingkar Pinggang

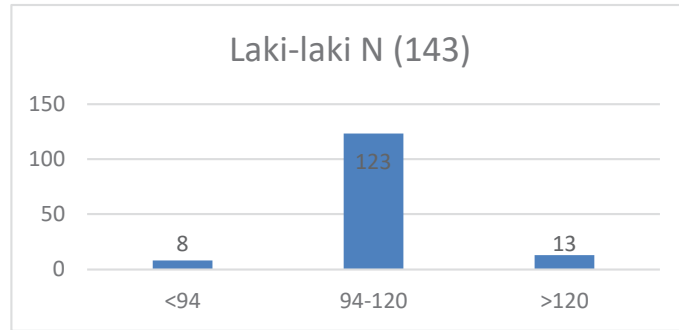
Laki-laki			Perempuan		
Nilai	N (143)	%	Nilai	N (253)	%
<94	8	6%	<80	78	31%
94-120	123	85%	80-88	121	48%
>120	13	9%	>88	54	21%
Jumlah	143	100%	Jumlah	253	100%

Pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa:

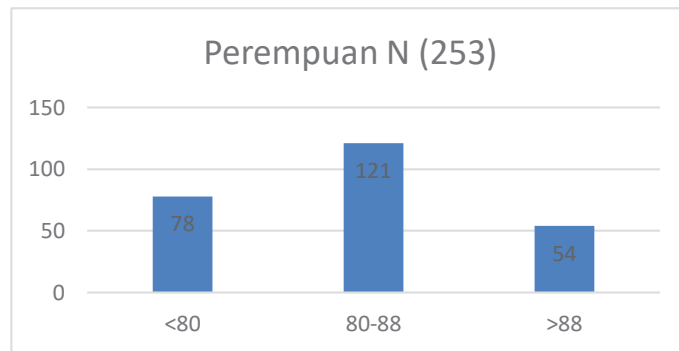
- Pada responden laki-laki yang berjumlah 143, sebagian besar (85%) responden memiliki lingkar pinggang 94-120.
- Pada responden perempuan yang berjumlah 253, sebagian besar (48%) responden memiliki lingkar pinggang 80-86.

Sebaran data ukuran lingkar pinggang laki-laki ditampilkan pada grafik 2.3 dan

ukuran lingkar pinggang perempuan ditampilkan pada grafik 2.4



Grafik. 2.3 Lingkar Pinggang Laki-Laki



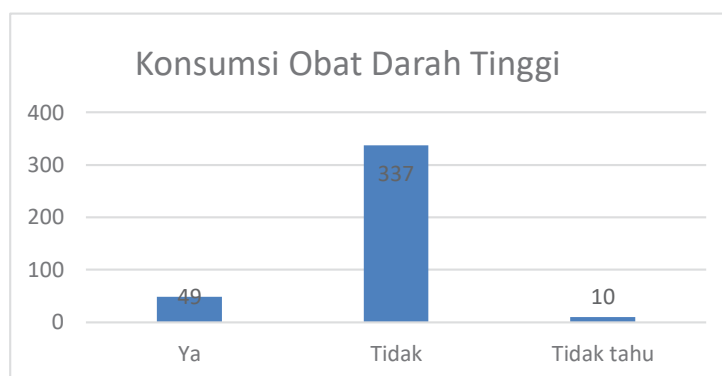
Grafik 2.4 Lingkar Pinggang Perempuan

2.4 Riwayat Konsumsi Obat Tekanan Darah Tinggi

Tabel 2.4 Riwayat Konsumsi Obat Tekanan Darah Tinggi

Keterangan	N (396)	%
Ya	49	12%
Tidak	337	85%
Tidak tahu	10	3%
Jumlah	396	100%

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 396 responden penelitian, sebagian besar (85%) responden tidak pernah minum obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Sebaran data riwayat konsumsi obat tekanan darah tinggi ditampilkan pada grafik 2.3.



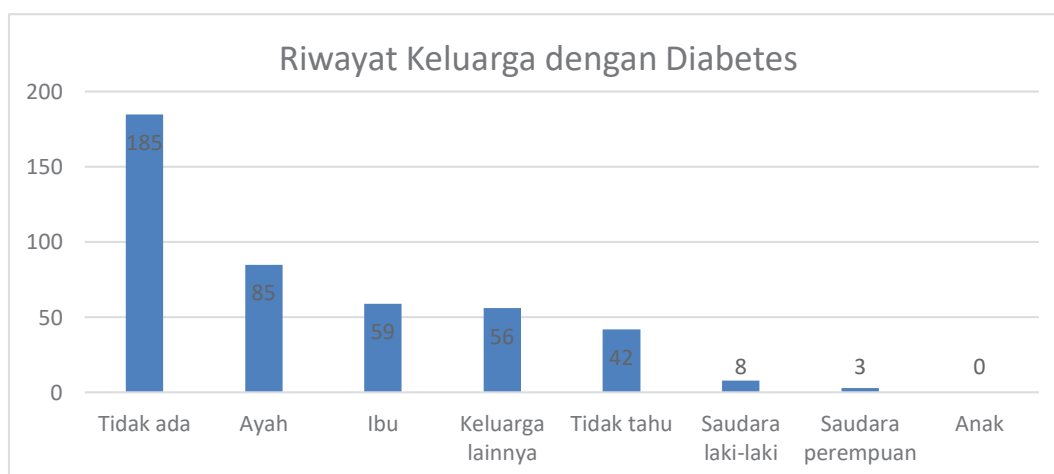
Grafik 2.5 Riwayat Konsumsi Obat Tekanan Darah Tinggi

2.5 Riwayat Keluarga dengan Diabetes

Tabel 2.5 Riwayat Keluarga dengan Diabetes

Keterangan	Jumlah	%
Tidak ada	185	47%
Ayah	85	21%
Ibu	59	15%
Keluarga lainnya	56	14%
Tidak tahu	42	11%
Saudara laki-laki	8	2%
Saudara perempuan	3	1%
Anak	0	0%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 396 responden ada yang memilih lebih dari 1 pilihan anggota keluarga dengan riwayat diabetes. Sebagian besar (47%) responden menjawab tidak ada riwayat keluarga dengan penyakit diabetes. Sebaran data riwayat keluarga dengan diabetes ditampilkan pada grafik 2.6



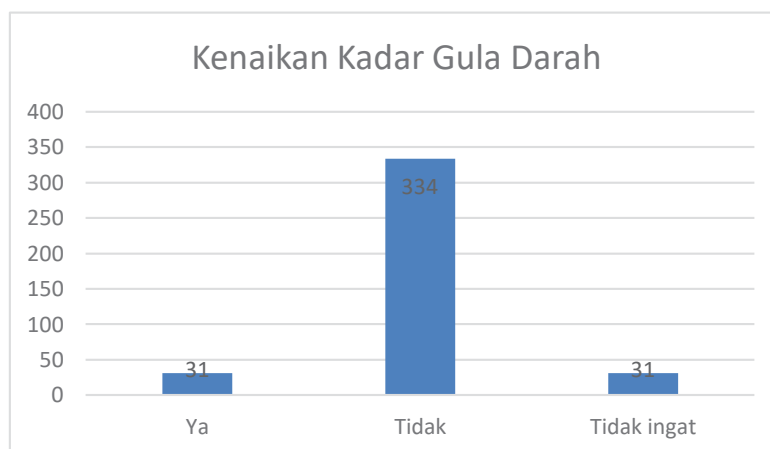
Grafik 2.6 Riwayat Keluarga dengan Diabetes

2.6 Riwayat Kenaikan Kadar Gula Darah

Tabel 2.6 Pengalaman Mengalami Kenaikan Kadar Gula Darah

Keterangan	N (396)	%
Ya	31	8%
Tidak	334	84%
Tidak ingat	31	8%
Jumlah	396	100%

Pada tabel di atas dari 396 responden penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) responden tidak pernah mengalami kenaikan kadar gula darah baik dari hasil tes, selama sakit ataupun selama hamil. Sebaran data pengalaman mengalami kenaikan kadar gula darah ditampilkan pada grafik 2.5.



Tabel 2.6 Pengalaman Mengalami Kenaikan Kadar Gula Darah

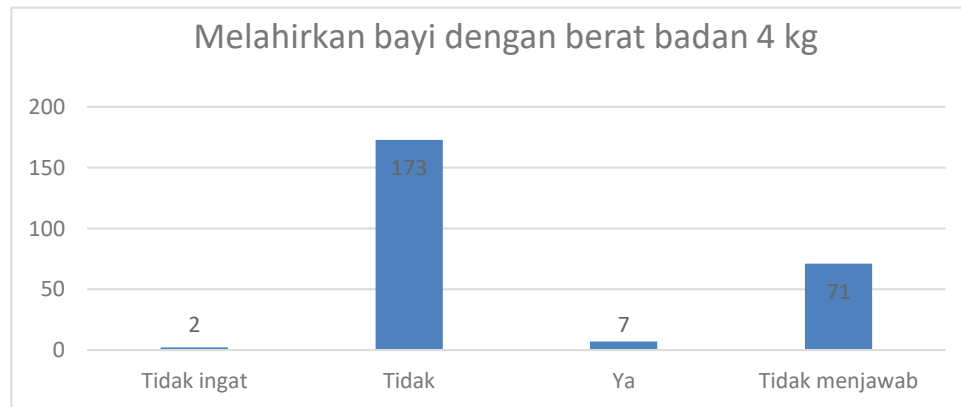
2.7 Riwayat Melahirkan Bayi Dengan Berat Lebih Dari Empat Kilogram

Tabel 2.7 Riwayat Melahirkan Bayi Lebih Dari 4 Kg

Keterangan	Total	%
Tidak ingat	2	1%
Tidak	173	68%
Ya	7	3%
Tidak menjawab	71	28%
Jumlah	253	100%

Pada tabel di atas dari 253 responden perempuan, sebagian besar (68%) responden tidak pernah memiliki pengalaman melahirkan bayi lebih dari 4 kg. Sebaran data riwayat responden perempuan melahirkan bayi dengan berat badan lebih dari 4 kg ditampilkan

pada grafik 2.6.



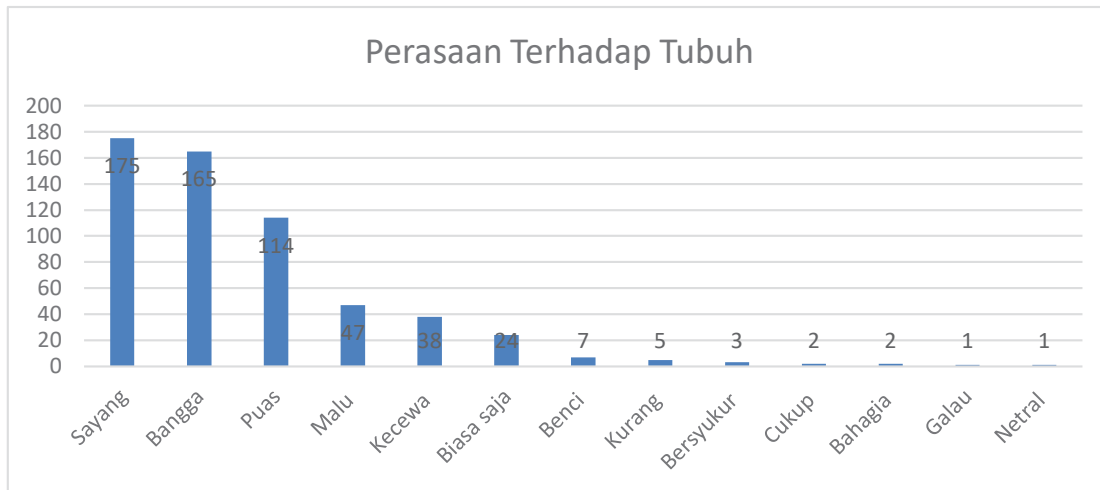
Grafik 2.8 Riwayat Melahirkan Bayi Lebih Dari 4 Kg

2.8 Perasaan Terhadap Tubuh

Tabel 2.8 Perasaan Terhadap Tubuh

Keterangan	Total	%
Sayang	175	44%
Bangga	165	42%
Puas	114	29%
Malu	47	12%
Kecewa	38	9%
Biasa saja	24	6%
Benci	7	2%
Kurang	5	1%
Bersyukur	3	1%
Cukup	2	0%
Bahagia	2	0%
Galau	1	0%
Netral	1	0%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden memilih lebih dari 1 pilihan terhadap perasaan terhadap tubuhnya. Sebagian besar (44%) responden merasa sayang terhadap tubuhnya, diikuti dengan merasa bangga (42%). Sebaran data terkait perasaan responden terhadap tubuhnya ditampilkan pada grafik 2.9.

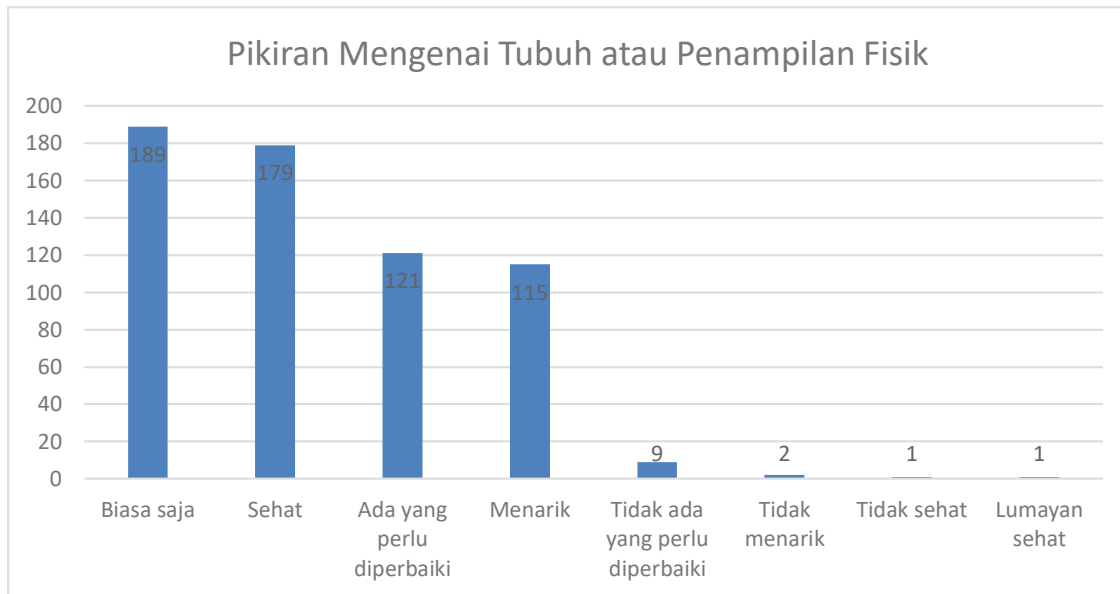


2.9 Pikiran Mengenai Tubuh dan Penampilan Fisik

Tabel 2.9 Pikiran Mengenai Tubuh atau Penampilan Fisik

Keterangan	Total	%
Biasa saja	189	48%
Sehat	179	45%
Ada yang perlu diperbaiki	121	30%
Menarik	115	29%
Tidak ada yang perlu diperbaiki	9	2%
Tidak menarik	2	0%
Tidak sehat	1	0%
Lumayan sehat	1	0%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden memilih lebih dari 1 pilihan terhadap pemikiran mengenai tubuh dan penampilan fisiknya. Sebagian besar (48%) responden memiliki pikiran biasa saja dan sehat (45%) mengenai tubuh dan penampilan fisiknya. Sebaran data terkait pikiran responden mengenai tubuh atau penampilan fisik ditampilkan pada grafik 2.10.



Grafik 2.10 Pikiran Mengenai Tubuh dan Penampilan Fisik

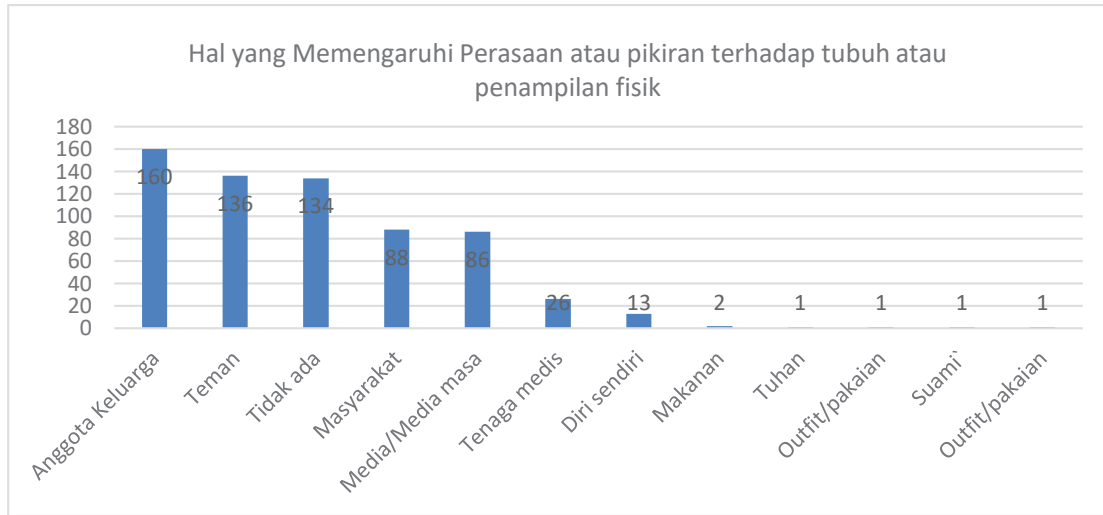
2.10 Pengaruh Lingkungan terhadap Perasaan atau Pikiran Tubuh atau Penampilan Fisik

Tabel 2.10 Pengaruh Lingkungan Terhadap Perasaan atau Pikiran Terhadap Tubuh atau Penampilan Fisik

Keterangan	Total	%
Anggota Keluarga	160	40%
Teman	136	34%
Tidak ada	134	33%
Masyarakat	88	22%
Media/Media masa	86	22%
Tenaga medis	26	6%
Diri sendiri	13	3%
Makanan	2	0%
Tuhan	1	0%
Outfit/pakaian	1	0%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden memilih lebih dari 1 pilihan terhadap hal yang memengaruhi perasaan dan pikiran terhadap tubuh atau penampilan fisiknya. Sebagian besar (40%) responden melaporkan bahwa perasaan atau pikiran terhadap tubuh atau penampilan fisik dipengaruhi oleh anggota keluarga. Sebaran data pengaruh lingkungan terhadap perasaan atau pikiran terkait tubuh atau penampilan fisik

ditampilkan pada grafik 2.11.



Grafik 2.11 Pengaruh Lingkungan Terhadap Perasaan atau Pikiran Terhadap Tubuh atau Penampilan Fisik

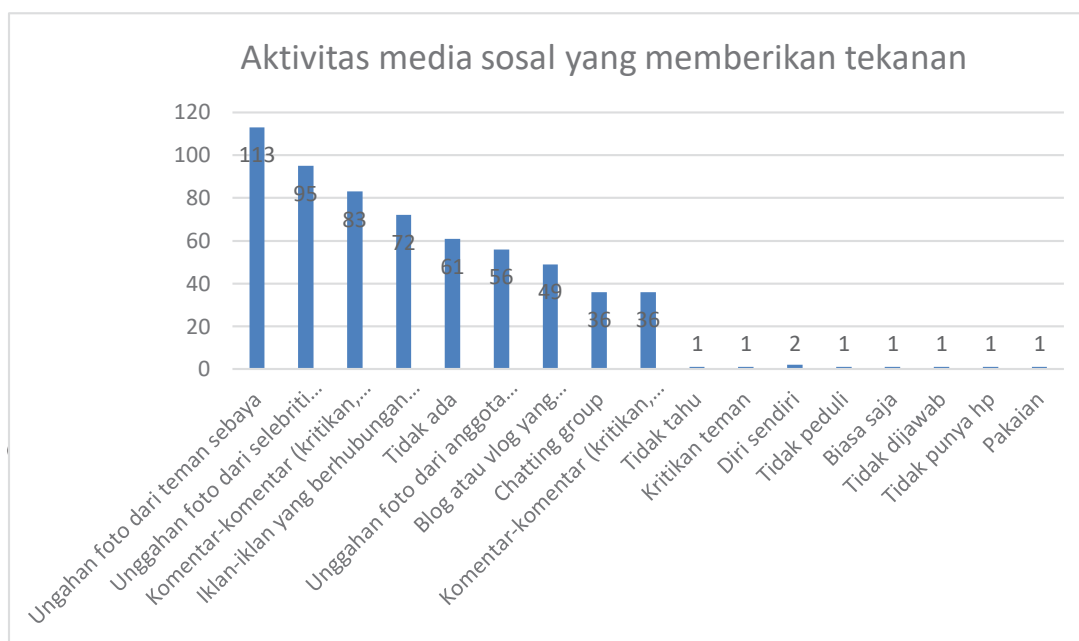
2.11 Aktivitas Media Sosial yang Memberikan Tekanan Terkait Penampilan Fisik

Tabel 2.11 Aktivitas Media Sosial yang Memberikan Tekanan Terkait Penampilan Fisik

Keterangan	Total	%
Unggahan foto dari teman sebaya	113	29%
Unggahan foto dari selebriti (artis film, selebgram, model)	95	24%
Komentar-komentar (kritikan, ejekan, pujian, atau like) dari teman sebaya terhadap foto dirimu yang diunggah	83	21%
Iklan-iklan yang berhubungan dengan berat badan atau bentuk tubuh	72	18%
Tidak ada	61	15%
Unggahan foto dari anggota keluarga	56	14%
Blog atau vlog yang berhubungan dengan berat badan atau bentuk tubuh	49	12%
Chatting group	36	9%
Komentar-komentar (kritikan, ejekan, pujian, atau like) dari orang yang tidak kamu kenal terhadap foto dirimu yang diunggah	36	9%
Tidak tahu	1	0%
Kritikan teman	1	0%
Diri sendiri	2	0%
Tidak peduli	1	0%
Biasa saja	1	0%
Tidak dijawab	1	0%
Tidak punya hp	1	0%
Pakaian	1	0%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden memilih lebih dari 1 pilihan

terhadap aktivitas di media sosial yang memberikan tekanan. Sebagian besar responden menjawab unggahan foto dari teman sebaya (29%) dan unggahan foto dari selebriti (24%) merupakan aktivitas di media sosial yang memberikan tekanan. Sebaran aktivitas yang memberikan tekanan pada responden terkait penampilan fisik ditampilkan pada grafik 2.12.



Gambar 2.12 Aktivitas yang Memberikan Tekanan Pada Responden Terkait Penampilan Fisik

2.12 Mindful Self-Care

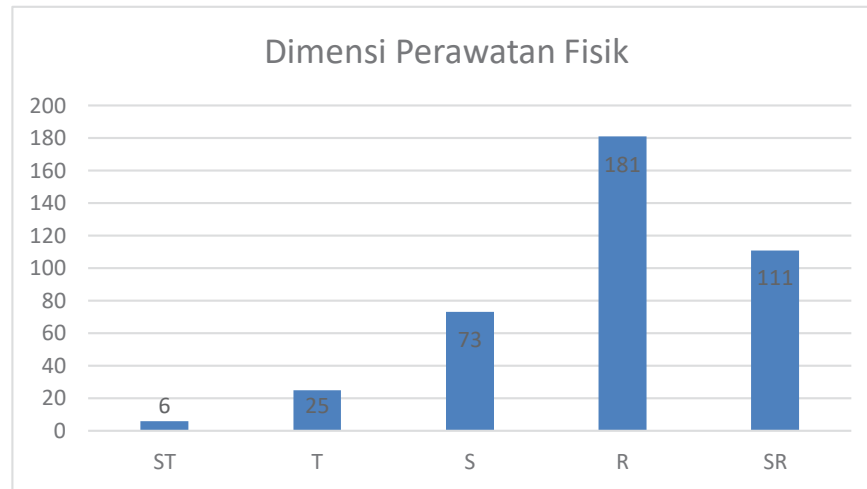
A. Dimensi Perawatan Diri

Tabel 2.12 Perawatan Diri

Batas-batas		Total	%
ST/SB	$x \geq 16,80$	6	2%
T/B	$13,60 \leq X < 16,80$	25	6%
S/C	$10,40 \leq X < 13,60$	73	18%
R/TB	$7,20 \leq X < 10,40$	181	46%
SR/TB	$X < 7,20$	111	28%
Jumlah		396	100%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden laki-laki dan perempuan pada dimensi perawatan fisik, sebagian besar (46%) responden berada pada kategori

rendah. Sebaran data responden terkait dimensi perawatan fisik ditampilkan pada grafik 2.13.



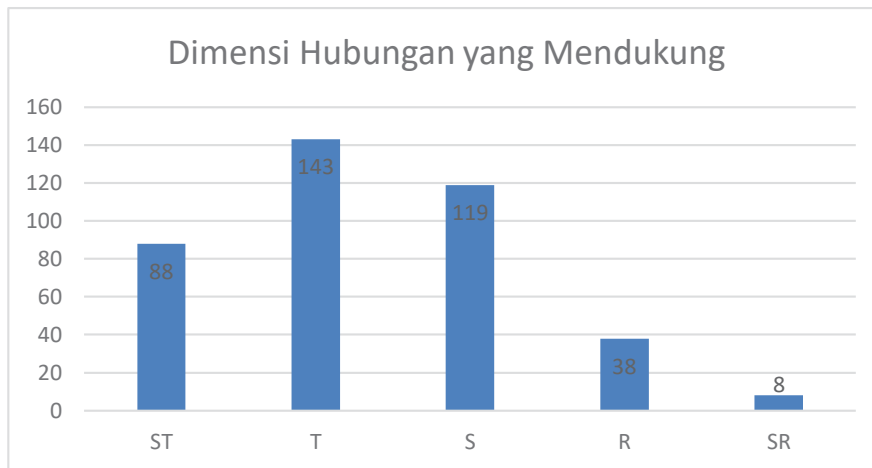
Grafik 2.13 Perawatan Diri

B. Dimensi Hubungan yang Mendukung

Tabel. 2.13 Hubungan yang Mendukung

Batas-batas		Total	%
ST/SB	$x \geq 16,80$	88	22%
T/B	$13,60 \leq X < 16,80$	143	36%
S/C	$10,40 \leq X < 13,60$	119	30%
R/TB	$7,20 \leq X < 10,40$	38	10%
SR/TB	$X < 7,20$	8	2
Jumlah		396	100%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden laki-laki dan perempuan pada dimensi hubungan yang mendukung, sebagian besar (36%) responden berada pada kategori tinggi. Sebaran data responden terkait dimensi hubungan yang mendukung ditampilkan pada grafik 2.14



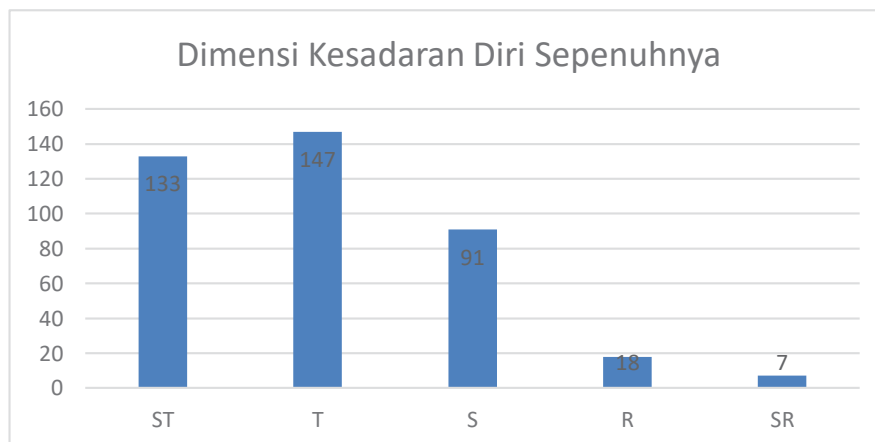
Grafik 2.14 Hubungan yang Mendukung

C. Dimensi Kesadaran Diri Sepenuhnya

Tabel 2.14 Kesadaran Diri Sepenuhnya

Batas-batas		Total	%
ST/SB	$\geq 12,60$	133	34%
T/B	$10,20 \leq X < 12,60$	147	37%
S/C	$7,80 \leq X < 10,20$	91	23%
R/TB	$5,40 \leq X < 7,80$	18	4%
SR/TB	$X < 5,40$	7	2%
Jumlah		396	100%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden laki-laki dan perempuan pada dimensi kesadaran diri sepenuhnya, sebagian besar (37%) responden berada pada kategori tinggi. Sebaran data responden terkait dimensi kesadaran diri sepenuhnya ditampilkan pada grafik 4.14.



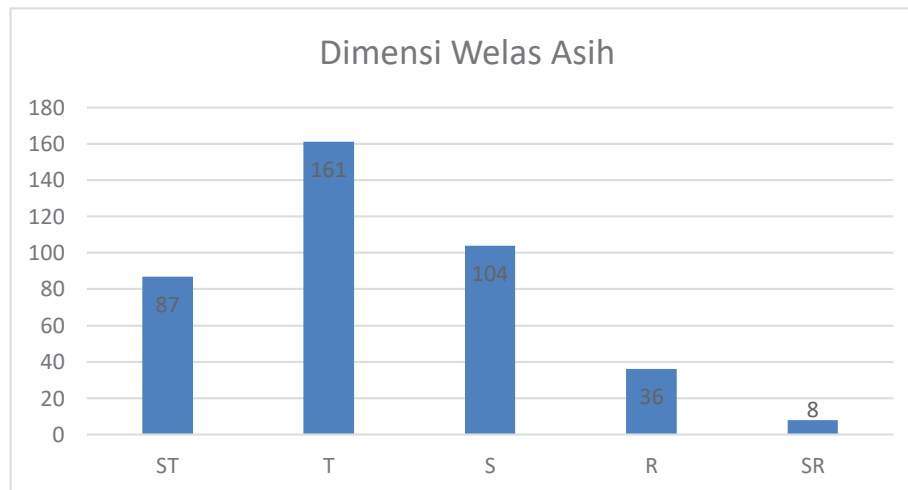
Grafik 2.15 Kesadaran Diri Sepenuhnya

D. Dimensi Welas Asih Pada Diri Sendiri dan Tujuan

Tabel 2.15 Welas Asih Pada Diri Sendiri dan Tujuan

Batas-batas		Total	%
ST/SB	$x \geq 16,80$	87	22%
T/B	$13,60 \leq X < 16,80$	161	41%
S/C	$10,40 \leq X < 13,60$	104	26%
R/TB	$7,20 \leq X < 10,40$	36	9%
SR/TB	$X < 7,20$	8	2%
Jumlah		396	100%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden laki-laki dan perempuan pada dimensi welas asih, sebagian besar (41%) responden berada pada kategori tinggi. Sebaran data responden terkait dimensi welas asih pada diri sendiri dan tujuan ditampilkan pada grafik 2.14.



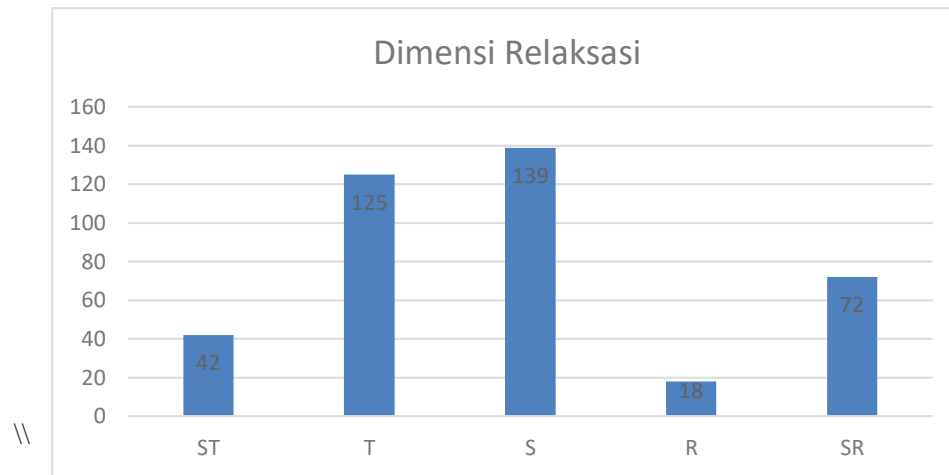
Grafik 2.14. Welas Asih Pada Diri Sendiri dan Tujuan

E. Dimensi Relaksasi yang Disadari Sepenuhnya

Tabel 2.16 Relaksasi yang Disadari Sepenuhnya

Batas-batas		Total	%
ST/SB	$x \geq 16,80$	42	11%
T/B	$13,60 \leq X < 16,80$	125	32%
S/C	$10,40 \leq X < 13,60$	139	35%
R/TB	$7,20 \leq X < 10,40$	18	4%
SR/TB	$X < 7,20$	72	18%
Jumlah		396	100%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden laki-laki dan perempuan pada dimensi relaksasi, sebagian besar (35%) responden berada pada kategori sedang. Sebaran data sebaran responden terkait dengan dimensi relaksasi yang disadari sepenuhnya ditampilkan pada grafik 2.14.



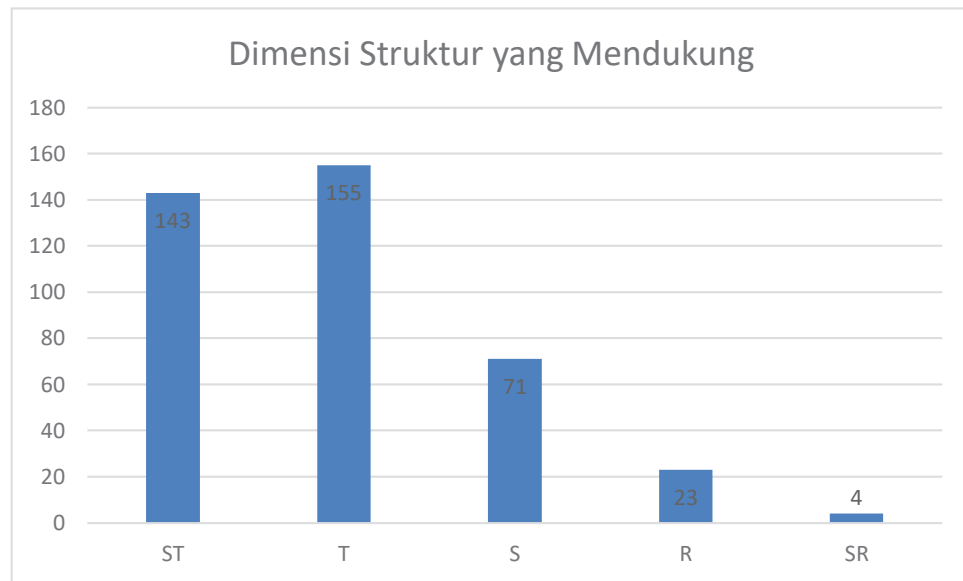
Grafik 2.17 Relaksasi yang Disadari Sepenuhnya

F. Dimensi Struktur yang Mendukung

Tabel 4.17 Struktur yang Mendukung

	Batas-batas	Total	%
ST/SB	$x \geq 16,80$	143	36%
T/B	$13,60 \leq X < 16,80$	155	39%
S/C	$10,40 \leq X < 13,60$	71	18%
R/TB	$7,20 \leq X < 10,40$	23	6%
SR/TB	$X < 7,20$	4	1%
Jumlah		396	100%

Pada tabel di atas menunjukkan dari 396 responden laki-laki dan perempuan pada dimensi struktur yang mendukung, sebagian besar (39%) responden berada pada kategori tinggi. Sebaran data responden terkait dimensi struktur yang mendukung ditampilkan pada grafik 2.16.



Grafik 2.18 Struktur yang Mendukung

3. Relasi Antar Anggota Keluarga

3.1 Domisili Orang Tua

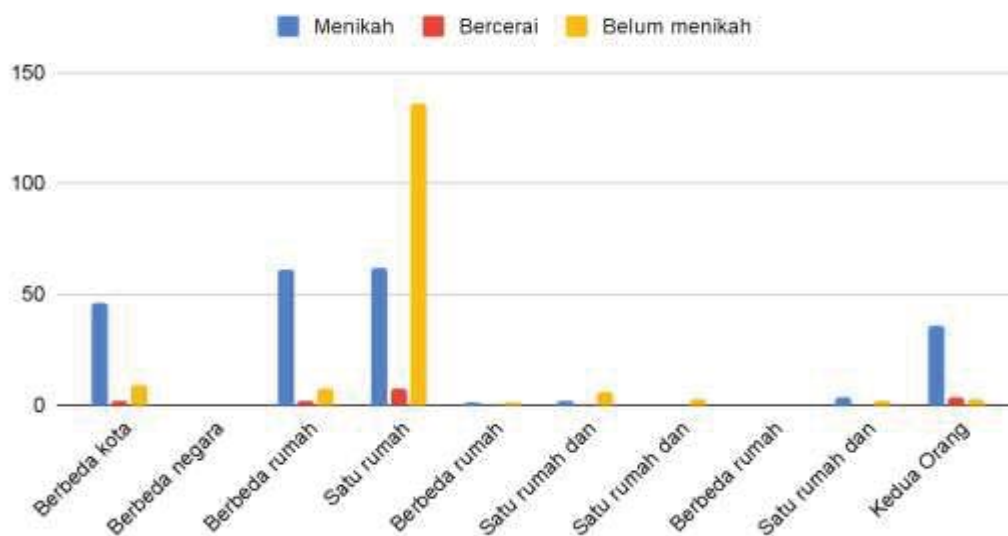
Tabel 3.1 Domisili Orang Tua

Domisili Orang Tua	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Berbeda kota	46	21,7	2	12,5	9	5,35
Berbeda negara	0	0	0	0	0	0
Berbeda rumah satu kota	61	28,77	2	12,5	8	4,76
Satu rumah	62	29,25	8	50	136	80,96
Berbeda rumah satu kota dan berbeda kota	1	0,47	0	0	1	0,59
Satu rumah dan berbeda kota	2	0,94	0	0	6	3,57
Satu rumah dan berbeda negara	0	0	0	0	3	1,79
Berbeda rumah dan berbeda rumah satu kota	0	0	0	0	0	0

Domisili Orang Tua	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Satu rumah dan berbeda rumah satu kota	4	1,89	0	0	2	1,19
Kedua Orang Tua Telah Meninggal	36	16,98	4	25	3	1,79
Total	212	100	16	100	168	100

Berdasarkan tabel 3.1, dengan total partisipan 396 responden didapatkan hasil sebesar 80,96% responden yang belum menikah (n= 168) masih tinggal satu rumah dengan orang tua. 3,57% responden yang belum menikah (n=168) serta memiliki orang tua yang tinggal bersama dan tinggal di luar kota. Sebesar 16,98% adalah responden yang telah menikah (n=212) dan kedua orang tua sudah meninggal. Sebaran data domisili orang tua ditampilkan pada grafik 3.1.

Menikah, Bercerai and Belum menikah



Grafik 3.1 Domisili Orang Tua

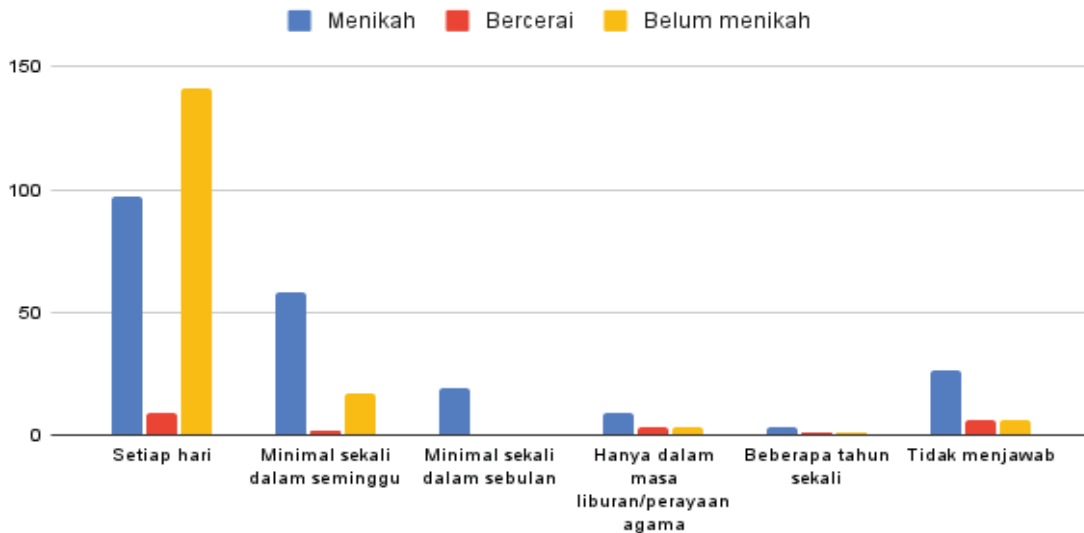
3.2 Frekuensi Interaksi dengan Orang Tua

Tabel. 3.2 Frekuensi Interaksi dengan Orang Tua

Frekuensi Interaksi Dengan Orang Tua	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase
Setiap hari	97	45,75	9	56,25	141	83,93
Minimal sekali dalam seminggu	58	27,36	2	12,5	17	10,12
Minimal sekali dalam sebulan	19	8,96	0	0	0	0
Hanya dalam liburan/perayaan agama	9	4,26	1	6,25	3	1,79
Beberapa tahun sekali	3	1,415	1	6,25	1	0,59
Tidak menjawab	26	12,26	3	16,75	6	3,57
Total	212	100	16	100	168	100

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden berinteraksi dengan orang tuanya setiap hari yaitu 45,75% responden yang berstatus menikah (n=212), 56,25% responden yang bercerai dan sebesar 83,93% belum menikah. Sebaran data responden terkait dengan frekuensi interaksi dengan orang tua ditampilkan pada grafik 3.2.

Frekuensi Interaksi Dengan Orang Tua



Grafik. 3.2 Frekuensi Interaksi dengan Orang Tua

3.3 Jumlah Saudara Kandung

Tabel 3.3 Jumlah Saudara Kandung

Jumlah saudara kandung	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0	7,00	3,30	1,00	6,25	13,00	7,74
1	33,00	15,57	1,00	6,25	72,00	42,86
2	39,00	18,40	5,00	31,25	41,00	24,40
3	56,00	26,42	3,00	18,75	26,00	15,48
4	24,00	11,32	2,00	12,50	9,00	5,36
5	23,00	10,85	1,00	6,25	4,00	2,38
6	12,00	5,66	1,00	6,25	0,00	0,00
7	7,00	3,30	1,00	6,25	1,00	0,60
8	6,00	2,83	1,00	6,25	0,00	0,00
9	2,00	0,94	0,00	0,00	0,00	0,00
10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Jumlah saudara kandung	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
>10	2,00	0,94	0,00	0,00	2,00	1,19
Tidak menjawab	1,00	0,47	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	212	100	16	100	168	100

Berdasarkan hasil survei didapatkan hasil bahwa terdapat 21 responden (n= 396) yang tidak memiliki saudara kandung. Jumlah saudara kandung terbanyak yang dimiliki responden adalah >10. 26,42 responden yang berstatus menikah (n= 212) memiliki tiga saudara kandung. 31,25% responden yang memiliki status bercerai (n=16) memiliki dua saudara kandung. 42,86% responden yang belum menikah (n=168) memiliki satu saudara kandung. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah saudara kandung seiring dengan berjalannya waktu. Sebaran jumlah saudara kandung berdasarkan status hubungan ditampilkan pada grafik 3.3.



Grafik 3.3 Jumlah Saudara Kandung

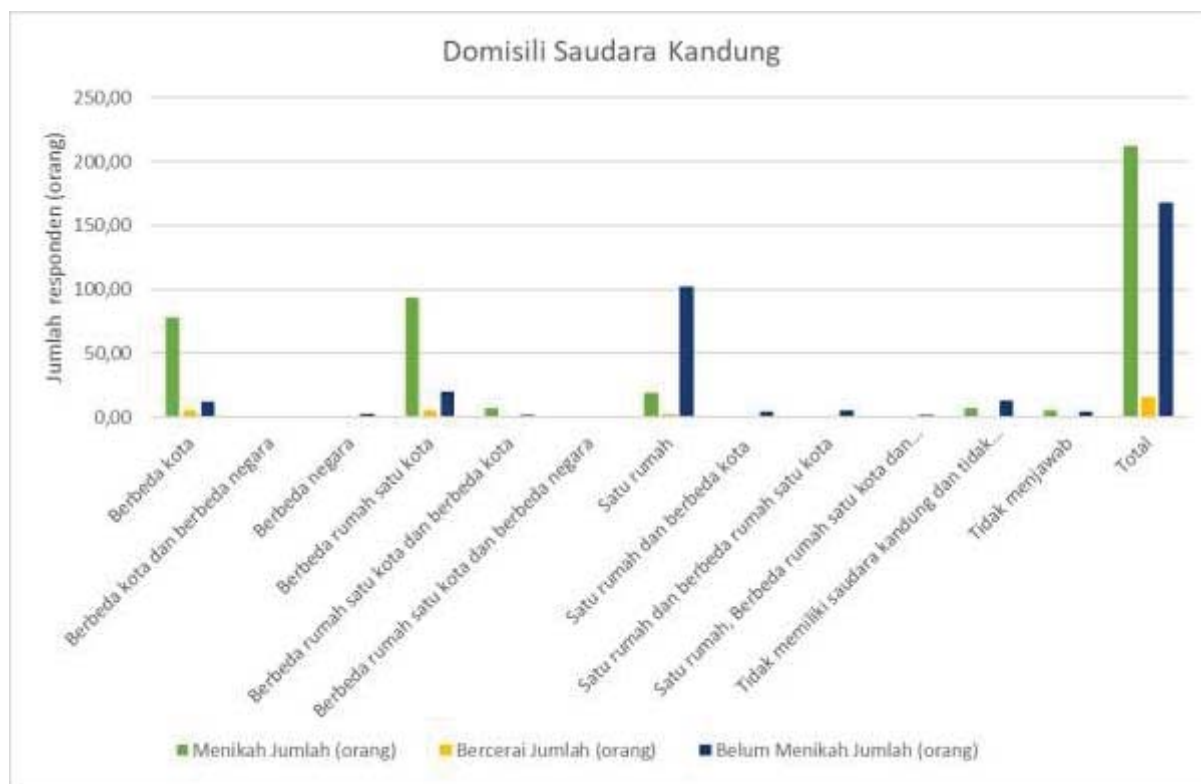
3.4 Domisili Saudara Kandung

Tabel 3.4 Domisili Saudara Kandung

Domisili saudara kandung	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Berbeda kota	78,00	36,79	5,00	31,25	12,00	7,14
Berbeda kota dan berbeda negara	1,00	0,47	0,00	0,00	0,00	0,00
Berbeda negara	0,00	0,00	0,00	0,00	3,00	1,79
Berbeda rumah satu kota	94,00	44,34	5,00	31,25	20,00	11,90
Berbeda rumah satu kota dan berbeda kota	7,00	3,30	1,00	6,25	2,00	1,19
Berbeda rumah satu kota dan berbeda negara	1,00	0,47	0,00	0,00	1,00	0,60
Satu rumah	19,00	8,96	3,00	18,75	102,00	60,71
Satu rumah dan berbeda kota	0,00	0,00	1,00	6,25	4,00	2,38
Satu rumah dan berbeda rumah satu kota	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	2,98
Satu rumah, Berbeda rumah satu kota dan berbeda kota	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	1,19
Tidak memiliki saudara kandung dan tidak menjawab	7,00	3,30	1,00	6,25	13,00	7,74
Tidak menjawab	5,00	2,36	0,00	0,00	4,00	2,38
Total	212	100	16	100	168	100

Berdasarkan hasil survei didapatkan hasil bahwa terdapat 44,34% responden yang berstatus menikah (n= 212) tinggal berbeda rumah namun satu kota dengan saudaranya dan 36,79% responden yang berstatus menikah tinggal satu kota dengan saudaranya. Hal

tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang sudah menikah akan tinggal terpisah dengan saudara kandungnya, namun masih ada 19% responden yang tetap tinggal satu rumah dengan saudara kandungnya. Responden yang berstatus bercerai (n = 16) juga lebih banyak tinggal tidak serumah dengan saudara kandungnya. 31,25% responden yang sudah bercerai tinggal berbeda rumah namun satu kota atau berbeda kota dengan saudara kandungnya. Berbeda dengan responden yang berstatus menikah atau bercerai, 60,71% responden yang belum menikah (n=168) lebih banyak tinggal satu rumah dengan saudara kandungnya. Sebaran domisili saudara kandung berdasarkan status hubungan ditampilkan pada grafik 3.4.



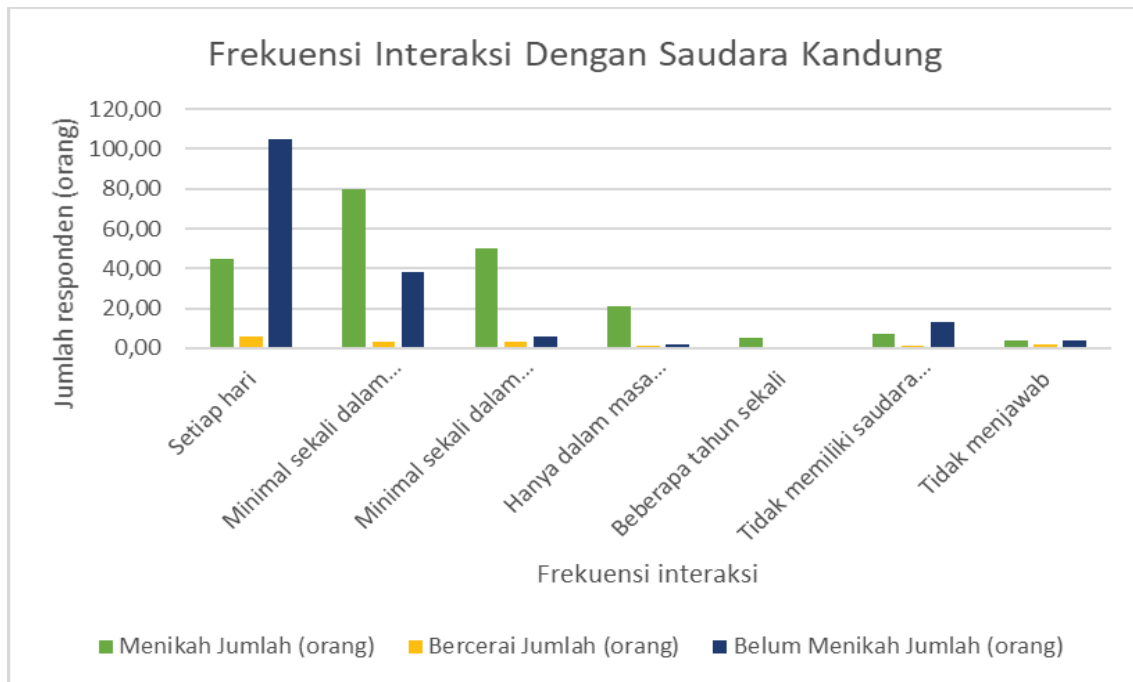
Grafik 3.4 Domisili Saudara Kandung

3.5 Frekuensi Interaksi dengan Saudara Kandung

Tabel.3.5 Frekuensi Interaksi dengan Saudara Kandung

Frekuensi interaksi dengan saudara kandung	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Setiap hari	45,00	21,23	6,00	37,50	105,00	62,50
Minimal sekali dalam seminggu	80,00	37,74	3,00	18,75	38,00	22,62
Minimal sekali dalam sebulan	50,00	23,58	3,00	18,75	6,00	3,57
Hanya dalam masa liburan/perayaan agama	21,00	9,91	1,00	6,25	2,00	1,19
Beberapa tahun sekali	5,00	2,36	0,00	0,00	0,00	0,00
Tidak memiliki saudara kandung dan tidak menjawab	7,00	3,30	1,00	6,25	13,00	7,74
Tidak menjawab	4,00	1,89	2,00	12,50	4,00	2,38
Total	212	100	16	100	168	100

Berdasarkan hasil survei didapatkan hasil bahwa 37,74% responden yang berstatus menikah (n =212) berinteraksi dengan saudara kandungnya sekali dalam seminggu. Sedangkan, 37,5% responden yang bercerai (n=16) dan 62,5% responden yang belum menikah (m=168) berinteraksi setiap hari dengan saudara kandungnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidakhadiran pasangan (suami atau istri) meningkatkan frekuensi interaksi responden dengan saudara. Secara umum responden kerap berinteraksi dengan saudara kandungnya minimal ketika masa liburan atau perayaan keagamaan. Hanya 2,36% responden yang berstatus menikah nampak beberapa tahun sekali berinteraksi dengan saudara kandungnya. Sebaran frekuensi interaksi responden dengan saudara kandung berdasarkan status hubungan ditampilkan pada grafik 3.3.



Grafik.3.5 Frekuensi Interaksi dengan Saudara Kandung

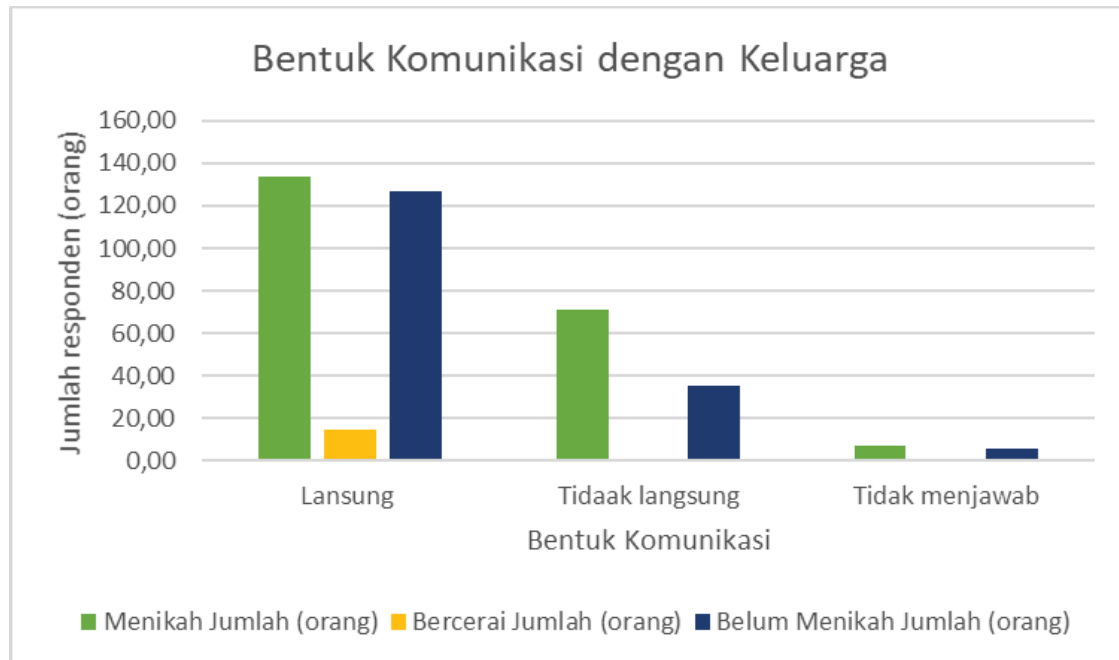
3.6 Bentuk Komunikasi dengan Keluarga

Tabel 3.6 Bentuk Komunikasi dengan Keluarga

Bentuk Komunikasi dengan keluarga	Menikah		Bercerai		Belum Menikah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Langsung	134,00	63,21	15,00	93,75	127,00	75,60
Tidak langsung	71,00	33,49	1,00	6,25	35,00	20,83
Tidak menjawab	7,00	3,30	0,00	0,00	6,00	3,57
Total	212	100	16	100	168	100

Bentuk komunikasi yang paling banyak digunakan oleh responden adalah bentuk komunikasi langsung. Persentase bentuk komunikasi tidak langsung lebih besar pada responden yang memiliki status menikah (33,49%) dibandingkan dengan responden yang bercerai (6,25%) dan belum menikah (20,83%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah lebih banyak yang berinteraksi secara tidak langsung dengan keluarga dibandingkan responden yang memiliki status bercerai atau belum

menikah. Sebaran bentuk komunikasi responden dengan keluarga berdasarkan status hubungan ditampilkan pada grafik 3.4.



Grafik 3.6 Bentuk Komunikasi dengan Keluarga

3.7 Media Komunikasi

Media komunikasi yang sering digunakan oleh responden yang sudah menikah adalah *whatsapp* melalui bantuan handphone atau ponsel. Komunikasi dilakukan melalui *video call/chat/voice call*. Sedangkan media komunikasi yang sering digunakan oleh responden yang tidak/belum menikah adalah telepon dan *whatsapp* melalui bantuan handphone atau ponsel. Komunikasi dilakukan melalui *video call/chat/voice call*. Selain itu, responden yang tidak/belum menikah juga menggunakan media sosial sebagai media komunikasi.

3.8 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah

A. Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Menikah

Tabel 3.8 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Menikah

Aktivitas keluarga di rumah (menikah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Menonton TV/film	65	30.51
Berbincang/bercerita/ngobrol/diskusi/komunikasi	53	24.88
Makan bersama	42	19.71
Bersantai	11	3.16
Memasak	10	4.69
Membersihkan rumah	9	4.22
Bercanda	9	4.22
Karaoke/bernyanyi	5	2.34
Belajar	3	1.40
Beribadah	3	1.40
Membaca buku	1	0.46
Mendengarkan music	1	0.46
Bermain music	1	0.46
Olahraga	1	0.46

Aktivitas keluarga di dalam rumah yang paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki status menikah adalah menonton TV/film dengan persentase sebesar 30.51%. Diikuti oleh kegiatan berbincang/bercerita/ ngobrol/diskusi/komunikasi dan makan bersama dengan masing-masing persentase 24.88% dan 19.71%. Sedangkan, aktivitas keluarga di dalam rumah yang paling sedikit dilakukan oleh responden yang memiliki status menikah adalah membaca buku, mendengarkan musik, bermain musik, dan olahraga dengan masing-masing persentase 0.46%. Ketiga aktivitas keluarga yang paling banyak dilakukan memerlukan interaksi antar anggota keluarga. Sedangkan empat aktivitas keluarga yang paling sedikit dilakukan memerlukan sedikit interaksi. Kegiatan

membaca buku, mendengarkan musik, bermain musik, dan olahraga membuat individunya berfokus pada diri sendiri. Sebaran responden terkait aktivitas di dalam



rumah ketika waktu luang ditampilkan pada grafik 3.8

Grafik 3.8 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Menikah

B. Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Bercerai

Tabel 3.9 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Bercerai

Aktivitas keluarga di rumah (bercerai)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Menonton tv/film	5	33.33
Berbincang/Ngobrol/Komunikasi	4	24.67
Makan bersama	4	24.67
Bercanda	2	13.33
Bermain hp	1	4.66
Belajar	1	4.66
Mendengarkan music	1	4.66
Tinggal sendiri	1	4.66



Grafik 3.9 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Bercerai

Aktivitas keluarga di dalam rumah yang paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki status bercerai adalah menonton TV/film dengan persentase sebesar 33.33%. Sedangkan aktivitas keluarga di dalam rumah yang paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki status bercerai adalah bermain hp, belajar, dan mendengarkan musik dengan masing-masing persentase 4.66%.

C. Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Belum Menikah

Tabel 3.10 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Belum Menikah

Aktivitas keluarga di rumah (belum menikah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Berbincang/Ngobrol/Bercerita/Diskusi	69	41.31
Makan bersama	56	33.53
Menonton tv/film	56	33.53
Membersihkan rumah	8	4.79
Bersantai	7	4.19

Aktivitas keluarga di rumah (belum menikah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Masak bersama	6	3.59
Berdoa	6	3.59
Bercanda	5	2.99
Main hp	3	1.79
Bermain bersama keluarga/peliharaan	2	1.19
Karaoke/Bernyanyi	1	0.59



Grafik 3.10 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Dalam Rumah Pada Responden yang Berstatus Belum menikah

Aktivitas keluarga di dalam rumah yang paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki status belum menikah adalah berbincang/bercerita/ngobrol/diskusi/komunikasi dengan persentase sebesar 41.31%. Diikuti oleh kegiatan makan bersama dan menonton TV/film dengan masing-masing persentase 33.53%. Sedangkan, aktivitas keluarga di dalam rumah yang paling sedikit dilakukan oleh responden yang memiliki status belum menikah adalah karaoke/bernyanyi dengan persentase 0.59%.

3.9 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah

A. Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Menikah

Tabel 3.11 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Menikah

Aktivitas keluarga di luar rumah (menikah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jalan-jalan (dalam kota/luar kota)	59	25.69
Makan	43	20.18
Berlibur	12	3.63
Rekreasi	12	3.63
Berkumpul dengan keluarga/Acara keluarga	10	4.69
Piknik	10	4.69
Jalan-jalan ke mall	8	3.75
Nonton	6	2.81
Berbelanja	4	1.87
Ngobrol	3	1.4
Beribadah	2	0.93
Olahraga	2	0.93
<i>Staycation</i> /menginap	2	0.93

Aktivitas keluarga di luar rumah yang paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki status menikah adalah jalan-jalan (dalam kota/luar kota) dengan persentase sebesar 25.69%. Diikuti oleh kegiatan makan dengan persentase 20.18%. Sedangkan, aktivitas keluarga di luar rumah yang paling sedikit dilakukan oleh responden yang memiliki status menikah adalah beribadah, olahraga, dan *staycation*/menginap dengan masing-masing persentase 0.93%. Sebaran data aktivitas keluarga di luar rumah ditampilkan pada grafik 3.11.



Grafik 3.11 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Menikah

B. Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Bercerai

Tabel 3.12 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Bercerai

Aktivitas keluarga di luar rumah (bercerai)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jalan-jalan (dalam kota/luar kota)	6	40
Makan	3	20
Belanja	2	13.33
Bercanda	1	4.66
Berkumpul dengan keluarga/Acara keluarga	1	4.66
Komunikasi	1	4.66
Mancing	1	4.66
Nonton	1	4.66

Aktivitas keluarga di luar rumah yang paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki status bercerai adalah jalan-jalan (dalam kota/luar kota) dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan, aktivitas keluarga di luar rumah yang paling sedikit dilakukan

oleh responden yang memiliki status bercerai adalah bercanda, acara keluarga, komunikasi, mancing, dan nonton dengan masing-masing persentase 4.66%. Sebaran data aktivitas di luar rumah ketika waktu luang pada responden yang telah bercerai ditampilkan pada grafik 3.12

Grafik 3.12 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang



Berstatus Bercerai

C. Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Belum Menikah

Tabel 3.13 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Belum Menikah

Aktivitas keluarga di luar rumah (belum menikah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Makan	64	36.32
Jalan-jalan (dalam kota/luar kota)	45	24.94
Jalan ke mall	27	14.16
Belanja	19	11.37
Berlibur	15	6.98
Berkumpul dengan keluarga/Acara keluarga	5	2.99

Aktivitas keluarga di luar rumah (belum menikah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rekreasi	5	2.99
Beribadah	4	2.39
Ngobrol	2	1.19
Nongkrong	2	1.19
Staycation/menginap	2	1.19
Piknik	1	0.59
Olahraga	1	0.59

Aktivitas keluarga di luar rumah yang paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki status belum menikah adalah makan dengan persentase sebesar 36.32%. Diikuti oleh kegiatan jalan-jalan (dalam kota/luar kota) dengan persentase 24.94%. Sedangkan, aktivitas keluarga di luar rumah yang paling sedikit dilakukan oleh responden yang memiliki status belum menikah adalah piknik dan olahraga dengan masing-masing persentase 0.59%. Sebaran data responden yang belum menikah terkait aktivitas di luar rumah ketika waktu luang ditampilkan pada grafik 3.13



Grafik 3.13 Aktivitas Keluarga Ketika Luang di Luar Rumah Pada Responden yang Berstatus Belum Menikah

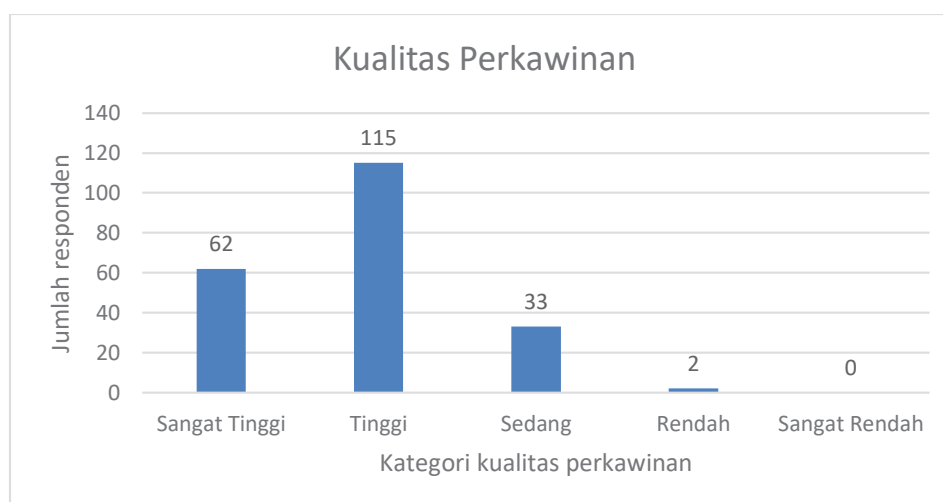
4. Kehidupan Perkawinan

4.1 Kualitas Perkawinan

Tabel 4.1 Kualitas Perkawinan

Kategori Kualitas Perkawinan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	62	29,25
Tinggi	115	54,25
Sedang	33	15,57
Rendah	2	0,94
Sangat Rendah	0	0,00
Total	212	100

Hasil survei terhadap 212 responden yang telah menikah menunjukkan bahwa 52,25% responden memiliki kualitas perkawinan dalam kategori tinggi, 29,25% responden memiliki kualitas perkawinan dalam kategori sangat tinggi, 15,57% responden memiliki kualitas perkawinan dalam kategori sedang, dan 0,94% responden memiliki kualitas perkawinan dalam kategori rendah. Tidak ada satupun responden yang memiliki kualitas perkawinan yang berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil survei diperoleh kualitas perkawinan responden ($n = 212$) secara keseluruhan dapat dikategorikan tinggi. Responden yang memiliki kualitas perkawinan yang baik akan merasa pasangan mencukupi kebutuhannya dan memenuhi harapannya, merasa relasi yang dimiliki baik dan puas dengan relasi yang dimiliki, merasa tidak bermasalah dalam menjalin relasi, dan mencintai pasangan. Sebaran data kategori kualitas perkawinan ditampilkan pada grafik di bawah.



Grafik 4.1 Kualitas Perkawinan

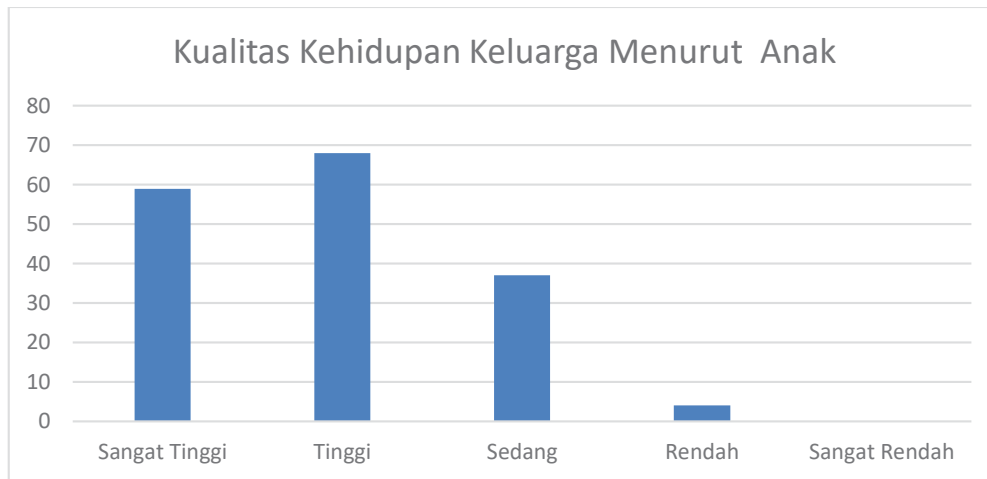
5. Kehidupan Keluarga

5.1 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Anak

Tabel 5.1 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Anak

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase
Sangat Tinggi	59	35,12
Tinggi	68	40,48
Sedang	37	22,02
Rendah	4	2,38
Sangat Rendah	0	0,00
Total	168	100,00

Hasil survei terhadap 168 responden yang berperan sebagai anak menunjukkan bahwa 40,48% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori tinggi, 35,12% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori sangat tinggi, 22,02% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori sedang, dan 2,38% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori rendah. Tidak ada satupun responden yang memiliki kualitas kehidupan keluarga yang berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil survei diperoleh kualitas kehidupan keluarga responden yang memiliki peran sebagai anak ($n = 168$) secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Sebaran data kategori kualitas kehidupan keluarga menurut anak ditampilkan pada grafik 5.1.



Grafik 5.1 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Anak

Tabel 5.2 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Anak Pada Setiap Aspek

Aspek	Kategori				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
<i>Family interaction</i>	36,31	35,12	21,43	6,55	0,60
<i>Parenting</i>	37,50	33,33	23,81	5,36	0,00
<i>Emotional well being</i>	27,38	40,48	24,40	7,14	0,60
<i>Physical/material well being</i>	42,86	36,90	16,67	3,57	0,00

Hasil survei menunjukkan bahwa 36,31% responden memiliki interaksi dalam keluarga dalam kategori sangat tinggi, 35,12% responden memiliki interaksi dalam keluarga dalam kategori tinggi, 21,43% responden memiliki interaksi dalam keluarga dalam kategori sedang, dan 6,55% responden dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki interaksi yang sangat baik dalam keluarga. Responden yang memiliki interaksi dalam keluarga yang baik mampu menikmati waktu bersama keluarga, berbicara terbuka antar anggota keluarga, mencari pemecahan permasalahan bersama, menghadapi permasalahan bersama, saling memberikan dukungan dalam mencapai tujuan dan saling menunjukkan kasih sayang.

37,50% responden memiliki pengasuhan dalam kategori sangat tinggi, 33,33% responden memiliki pola pengasuhan dalam kategori tinggi, 23,81% responden memiliki

pola pengasuhan dalam kategori sedang, dan 5,36% memiliki pola pengasuhan dalam kategori rendah. Secara umum responden merasa pengasuhan yang diterapkan di keluarganya sangat baik. Responden yang memiliki pengasuhan yang baik akan merasa anggota keluarga membantu dalam belajar mandiri, membantu dalam menyelesaikan tugas, mengajari cara untuk bersosialisasi, dan mengajari cara mengambil keputusan.

Pada aspek *emotional well being*, terdapat 40,48 responden yang memiliki kesejahteraan dalam kategori tinggi, 27,38 dalam kategori sangat tinggi, 24,40 dalam kategori sedang, dan 7,14 dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden merasa kesejahteraan emosional yang dimiliki dalam keluarga baik. Responden yang memiliki kesejahteraan emosional yang baik merasa didukung ketika mengalami stres, merasa memiliki orang-orang yang dapat membantu, dan mendapat dukungan untuk melakukan hal yang disukai. Dibandingkan dengan aspek kualitas kehidupan keluarga lainnya, aspek ini tergolong lebih rendah dari aspek lainnya.

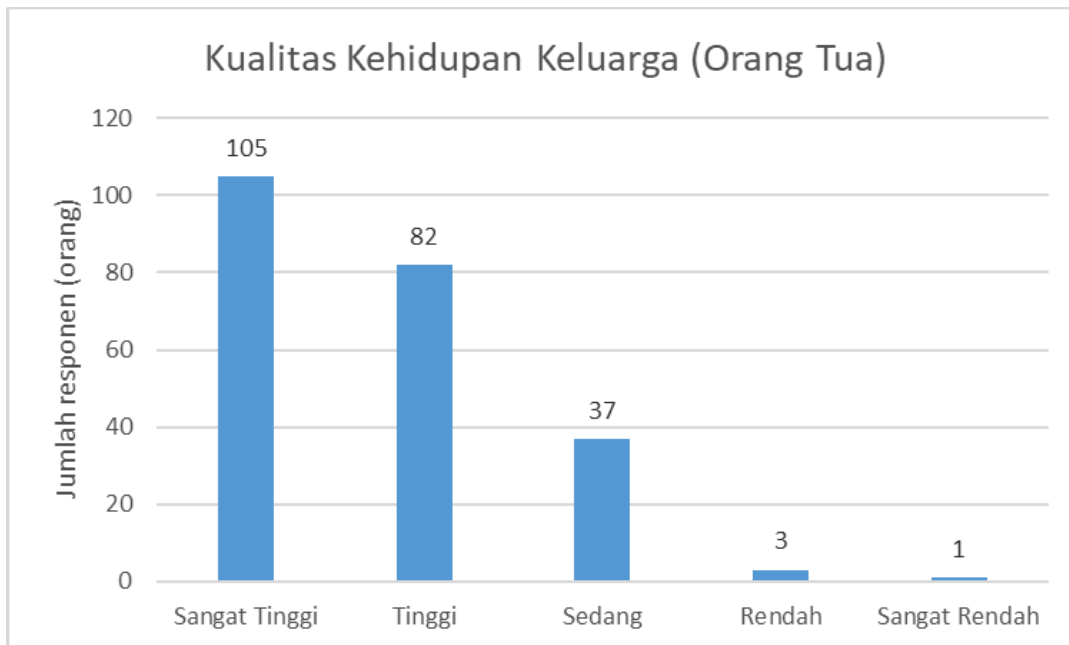
Pada aspek *physical/material well being*, terdapat 42,86% responden yang memiliki kesejahteraan fisik atau materi dalam kategori sangat tinggi, 34,90% dalam kategori tinggi, 16,67% dalam kategori sedang, dan 3,57% dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kesejahteraan fisik dan materi yang sangat baik. Responden yang memiliki kesejahteraan fisik dan materi yang baik akan merasa kebutuhan untuk merawat diri, kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah dapat tercukupi. Dibandingkan dengan aspek kualitas kehidupan keluarga lainnya, aspek ini tergolong lebih baik dari aspek lainnya.

5.2 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Orang Tua

Tabel 5.3 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Orang Tua

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase
Sangat Tinggi	105	46,05
Tinggi	82	35,96
Sedang	37	16,23
Rendah	3	1,32
Sangat Rendah	1	0,44
Total	228	100

Hasil survei terhadap 228 responden yang berperan sebagai orang tua menunjukkan bahwa 46,05% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori tinggi, 35,96% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori sangat tinggi, 16,23% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori sedang, 1,32% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori rendah dan 0,44% responden memiliki kualitas kehidupan keluarga yang berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil survei diperoleh kualitas kehidupan keluarga responden yang memiliki peran sebagai orang tua ($n = 228$) secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hasil survei kualitas kehidupan keluarga orang tua berbeda dengan anak. Lebih banyak orang tua yang memiliki kualitas kehidupan keluarga dalam kategori sangat tinggi dibandingkan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang merasakan kualitas kehidupan keluarga yang lebih baik dibandingkan anak. Sebaran data kategori kualitas kehidupan keluarga menurut anak ditampilkan pada grafik 5.2



Grafik 5.2 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Orang Tua

Tabel 5.4 Kualitas Kehidupan Keluarga Menurut Orang Tua Pada Setiap Aspek

Aspek	Kategori				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
<i>Family interaction</i>	52,63	27,63	17,11	1,32	1,32
<i>Parenting</i>	53,07	28,51	16,67	1,32	0,44
<i>Emotional well being</i>	35,96	30,70	24,56	7,46	1,32
<i>Physical/material well being</i>	41,67	34,65	17,98	4,82	0,88

Hasil survei menunjukkan bahwa 52,63% responden memiliki interaksi dalam keluarga dalam kategori sangat tinggi, 27,63% responden memiliki interaksi dalam keluarga dalam kategori tinggi, 17,11% responden memiliki interaksi dalam keluarga dalam kategori sedang, 1,32% responden dalam kategori rendah, dan 1,32% responden dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki interaksi yang sangat baik dalam keluarga. Persentase orang tua yang memiliki interaksi keluarga dalam kategori sangat tinggi lebih banyak dibandingkan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang memiliki persepsi interaksi dalam keluarga yang sangat baik dibandingkan anak.

57,07% responden memiliki pengasuhan dalam kategori sangat tinggi, 28,51% responden memiliki pola pengasuhan dalam kategori tinggi, 16,67% responden memiliki

pola pengasuhan dalam kategori sedang, 1,32% memiliki pola pengasuhan dalam kategori rendah, dan 0,44 memiliki pengasuhan dalam kategori sangat rendah. Secara umum responden merasa pengasuhan yang diterapkan di keluarganya sangat baik. Persentase orang tua yang memiliki pengasuhan dalam kategori sangat tinggi lebih banyak dibandingkan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang merasa memiliki persepsi pengasuhan yang sangat baik dibandingkan anak.

Pada aspek *emotional well being*, terdapat 35,39% responden yang memiliki kesejahteraan dalam kategori sangat tinggi, 30,70% dalam kategori sangat tinggi, 24,56% dalam kategori sedang, 7,46% dalam kategori rendah, dan 1,32% dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden merasa kesejahteraan emosional yang dimiliki dalam keluarga sangat baik. Persentase orang tua yang memiliki kesejahteraan emosional dalam kategori sangat tinggi lebih banyak dibandingkan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang memiliki kesejahteraan emosional yang sangat baik dibandingkan anak.

Pada aspek *physical/material well being*, terdapat 41,67% responden yang memiliki kesejahteraan fisik atau materi dalam kategori sangat tinggi, 34,65% dalam kategori tinggi, 17,987% dalam kategori sedang, 4,82% dalam kategori rendah, dan 0,88% dalam kategori sangat rendah. Persentase orang tua yang memiliki kesejahteraan emosional dalam kategori sangat tinggi lebih sedikit dibandingkan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang memiliki kesejahteraan fisik atau materi yang sangat baik dibandingkan orang tua.

6. Relasi Di Luar Keluarga

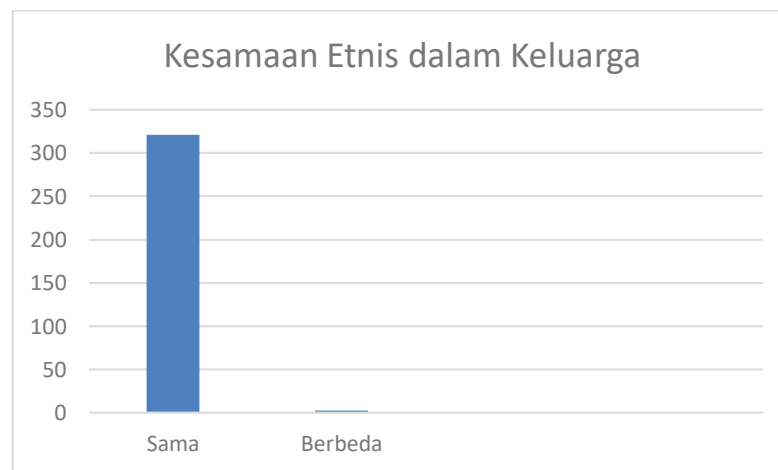
6.1 Prasangka Etnis

A. Etnis dalam Keluarga

Tabel 6.1 Etnis dalam Keluarga

Etnis kepala keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sama	321	84
Berbeda	63	16
Total	384	100
10 jawaban “Sama” tidak menjawab nama agamanya		
2 jawaban “Ada yang berbeda” tidak menjawab nama agamanya		

Pada tabel 6.1, dari 396 responden, terdapat 12 responden yang memberikan jawaban ambigu. Sebanyak 321 responden menjawab memiliki etnis yang sama dengan kepala keluarga, sedangkan 63 responden lainnya menjawab memiliki etnis yang berbeda. Sebaran data responden mengenai kesamaan dan perbedaan etnis dalam keluarga ditampilkan pada grafik 6.1.

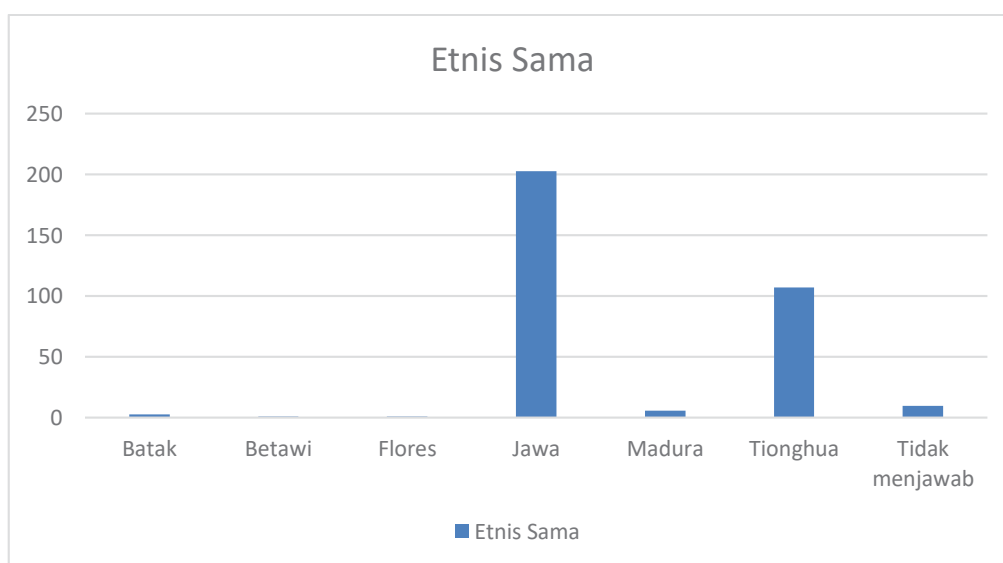


Grafik 6.1 Etnis dalam Keluarga

Pada Tabel 6.2 dan Tabel 6.3 ditampilkan dengan lebih rinci mengenai kesamaan dan perbedaan etnis yang dimiliki oleh responden secara lebih terperinci.

Tabel 6.2 Uraian Kesamaan Etnis dalam Keluarga

Etnis Sama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Batak	3	1
Betawi	1	0
Flores	1	0
Jawa	203	61
Madura	6	2
Tionghoa	107	32
Tidak menjawab	10	3
Total	331	100



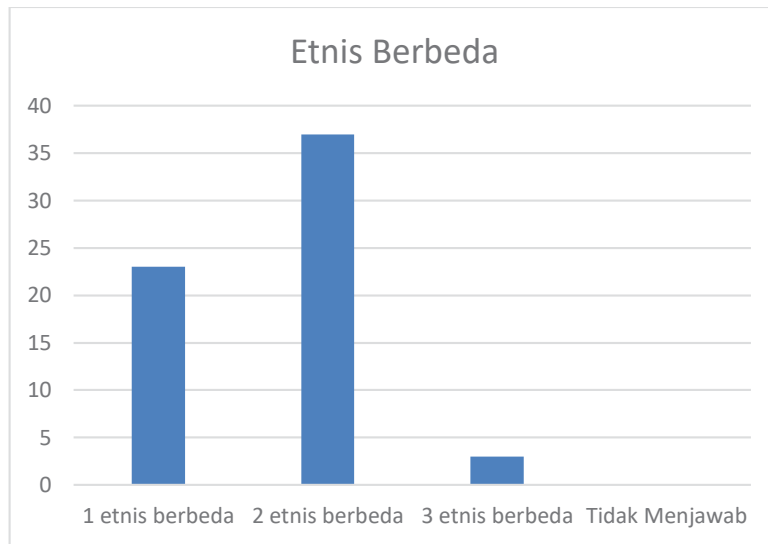
Grafik 6.2 Uraian Kesamaan Etnis dalam Keluarga

Hasil survei menunjukkan bahwa etnis terbanyak dari responden yang memiliki etnis sama dengan kepala keluarga adalah etnis Jawa ($n = 203$). Selain etnis Jawa, ditemukan pula etnis yang dimiliki responden adalah tionghoa, Madura, batak, betawi, dan flores.

Tabel 6.3 Uraian Perbedaan Etnis dalam Keluarga

Etnis yang berbeda	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
Bali	1 etnis berbeda	2	3	
Jawa		6	9	
Batak		2	3	
Bugis		1	2	
Madura		5	8	
Sunda		3	5	
Tanimbar		1	2	
Tionghoa		3	5	
Bali, Jawa		2 etnis berbeda	2	3
Bali, Tionghoa	1		2	
Jawa, manado	1		2	
Batak, Madura	1		2	
Jawa, Bugis	1		2	
Jawa, Kalimantan	1		2	
Jawa, Kalteng	1		2	
Jawa, Madura	7		11	
Jawa, Minang	1		2	
Jawa, Tionghoa	11		17	
Jawa, Sunda	2		3	
Madura, Osing/banyuwangi	1		2	
Madura, Sunda	2		3	
Madura, Tionghoa	2		3	
Tionghoa, arab	1		2	
Tionghoa, Manado	1		2	
Tionghoa, Manggarai	1		2	
Batak, Jawa, Tionghoa	3 etnis berbeda		1	2
Jawa, Madura, Tionghoa			1	2
Jawa, Tionghoa, melayu			1	2
Tidak menjawab		2	3	
Total		65	100	

Hasil survei menunjukkan bahwa etnis terbanyak dari responden yang beretnis berbeda dari kepala keluarganya adalah Jawa dan Tionghoa ($n = 11$). Hasil survei juga menunjukkan bahwa lebih banyak keluarga yang memiliki dua perbedaan etnis. Sebaran data responden ditampilkan pada grafik 6.3



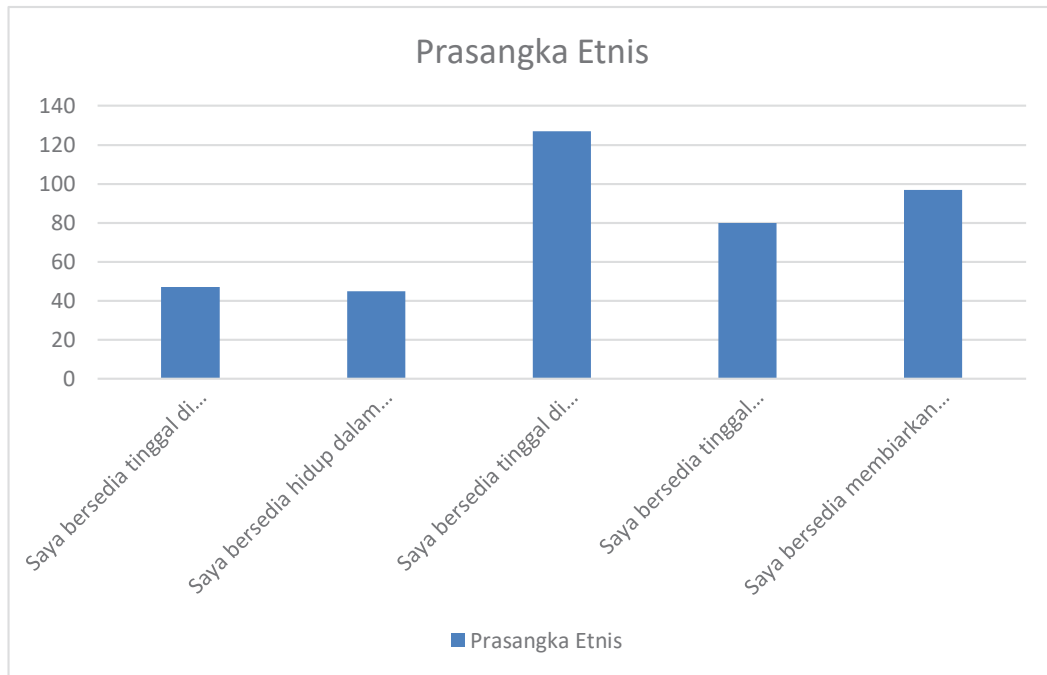
Tabel 6.3 Uraian Perbedaan Etnis dalam Keluarga

B. Prasangka Etnis

Tabel 6.4 Prasangka Etnis

Prasangka etnis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Saya bersedia tinggal di negara yang sama dengan etnis tersebut	47	12
Saya bersedia hidup dalam komunitas yang sama dengan etnis tersebut	45	11
Saya bersedia tinggal di lingkungan yang sama dengan etnis tersebut	127	32
Saya bersedia tinggal bertetangga dengan etnis tersebut	80	20
Saya bersedia membiarkan putra/putri/saudara/I saya menikah dengan etnis tersebut	97	24
Total	396	100

Pada tabel 6.4, dari 396 responden penelitian, mayoritas responden merasa bersedia tinggal di lingkungan yang sama dengan etnis yang paling tidak disukainya (n = 127). Sebaran data responden terkait prasangka etnis ditampilkan pada grafik 6.4



Grafik 6.4 Prasangka Etnis

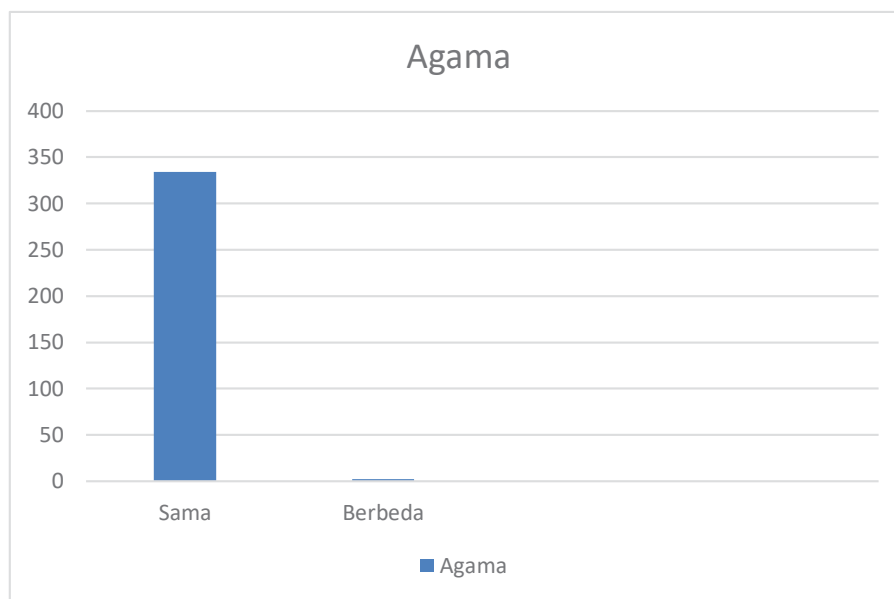
6.2 Prasangka Agama

A. Agama dalam Keluarga

Tabel 6.5 Agama dalam Keluarga

Agama anggota keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Semua sama	334	84
Ada yang berbeda	62	16
Total	396	100

Pada tabel 6.5 dari 396 responden penelitian, mayoritas responden (n=334) memiliki agama kepercayaan yang sama dengan kepala keluarga. Sebaran data responden terkait agama dalam keluarga ditampilkan pada gambar 6.5

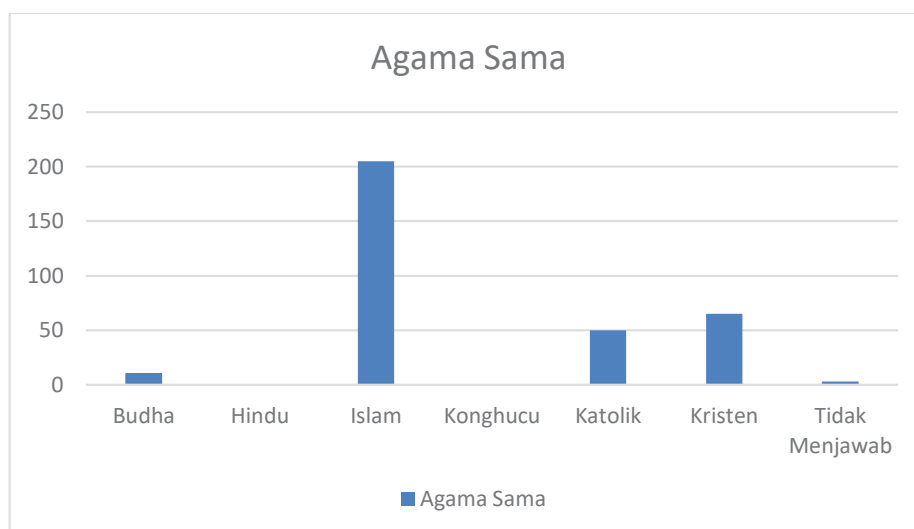


Pada Tabel 6.6 ditampilkan dengan lebih rinci mengenai kesamaan etnis yang dimiliki oleh responden secara lebih terperinci.

Tabel 6.6 Uraian Kesamaan Agama dalam Keluarga

Agama Sama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Budha	11	3
Hindu	0	0
Islam	205	61
Konghucu	0	0
Katolik	50	15
Kristen	65	19
Tidak menjawab	3	1
Total	334	100

Pada tabel 6.6, dari 334 responden penelitian, mayoritas responden memiliki agama kepercayaan yang sama dengan kepala keluarga yaitu agama Islam. Sebaran data kesamaan agama dalam keluarga ditampilkan pada grafik 6.4.



Grafik 6.6 Uraian Kesamaan Agama dalam Keluarga

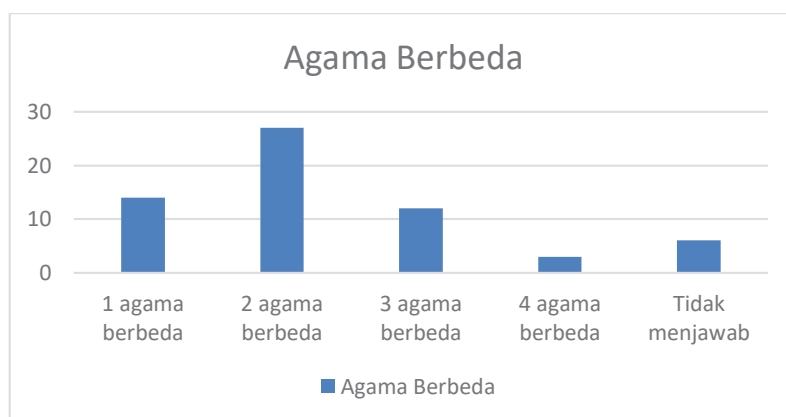
Pada Tabel 6.7 ditampilkan dengan lebih rinci mengenai kesamaan etnis yang dimiliki oleh responden secara lebih terperinci.

Tabel 6.7 Uraian Perbedaan Agama dalam Keluarga

Agama yang berbeda	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Hindu	1 agama berbeda	1	2
Katolik		3	5
Konghucu		1	2
Kristen		9	15
Islam, Katolik	2 agama berbeda	3	5
Katolik, Budha		2	3
Katolik, Konghucu		2	3
Islam, Konghucu		1	2
Islam, Kristen		6	10
Kristen, Budha		2	3
Kristen, Katolik		9	15
Kristen, Konghucu		2	3
Islam, Kristen, Budha	3 agama berbeda	1	2
Islam, Kristen, Hindu		4	6
Islam, Kristen, Katolik		2	3
Kristen, Budha, Konghucu		1	2
Kristen, Katolik, Budha		3	5
Kristen, Katolik, Konghucu		1	2
Islam, Kristen, Katolik, Budha	4 agama berbeda	1	2
Islam, Katolik, Hindu, Budha		1	2

Agama yang berbeda	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kristen, Katolik, Budha, Konghucu		1	2
Tidak menjawab		6	10
Total		62	100

Pada tabel 6.7, dari 62 responden penelitian, mayoritas responden memiliki 2 agama kepercayaan yang berbeda dengan kepala keluarga. Sebaran data terkait perbedaan agama dalam keluarga ditampilkan pada grafik 6.7



Grafik 6.7 Uraian Perbedaan Agama dalam Keluarga

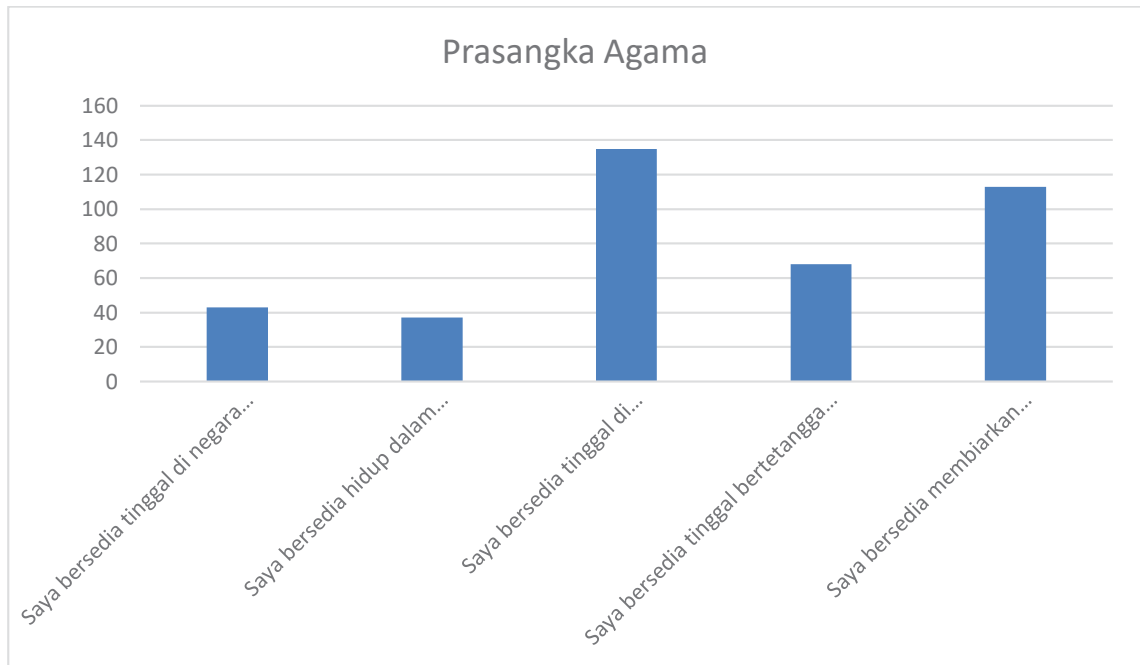
B. Prasangka Agama

Tabel 6.8 Prasangka Agama

Prasangka agama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Saya bersedia tinggal di negara yang sama dengan pemeluk agama tersebut	43	11
Saya bersedia hidup dalam komunitas yang sama dengan pemeluk agama tersebut	37	9
Saya bersedia tinggal di lingkungan yang sama dengan pemeluk agama tersebut	135	34
Saya bersedia tinggal bertetangga dengan pemeluk agama tersebut	68	17
Saya bersedia membiarkan putra/putri/saudara/I saya menikah dengan pemeluk agama tersebut	113	29
Total	396	100

Pada tabel 6.8, dari 396 responden penelitian, mayoritas responden bersedia tinggal di lingkungan yang sama dengan pemeluk agama yang paling tidak disukainya (n = 135). Sebaran data prasangka agama pada responden ditampilkan

pada grafik 6.8



Grafik 6.8 Prasangka Agama

DAFTAR PUSTAKA

- Cassels, M., Van Harmelen, A., Neufeld, S., Goodyer, I. , Jones, P.B., and Wilkinson, P., 2018, Poor family functioning mediates the link between childhood adversity and adolescent nonsuicidal self-injury, *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, doi:10.1111/jcpp.12866
- Dardas, L.A. 2019. Family functioning moderates the impact of depression treatment on adolescents' suicidal ideations, *Child and Adolescent Mental Health* doi:10.1111/camh.12323
- Eipstein, B. N., Bishop, D.S., Levin, S., 1978. The McMaster Model, *Journal of Marriage and Family Counseling*,
- Eipstein, B. N., Baldwin, L.M., Bishop, D.S. 1983, *Journal of Family Therapy*, vol. 9, 2, 171-180
- Mikolajczak, M., Raes, M., Avalosse, H., Roskam, I., 2017, Exhausted Parents: Sociodemographic, Child-Related, Parent Related, Parenting and Family-Functioning Correlates of Parental Burnout, *Journal of Child and Family Studies*, DOI 10.1007/s10826-017-0892-4
- Olson, D. H. (2000a). Circumplex model of marital and family systems. *Journal of Family Therapy*, 22(2), 144-167. <https://doi.org/110.1111/1467-6427.00144>.
- Zabriskie, R.B., Aslan, N., & Williamson, M. (2018): Turkish family life: A study of family leisure, family functioning, and family satisfaction, *Journal of Leisure Research*, DOI: 10.1080/00222216.2018.1425049

LAMPIRAN (ALAT UKUR)

Aspek	Item	Pilihan jawaban
Demografi	Jenis kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
	Usia	Jawaban singkat
	Pendidikan terakhir yang ditamatkan	a. SD b. SMP c. SMA d. Diploma e. Sarjana (S1) f. Magister (S2) g. Doktor (S3)
	Status pekerjaan	a. Mahasiswa b. Bekerja secara penuh c. Bekerja secara paruh waktu d. Bekerja sendiri e. Sedang mencari pekerjaan f. Tidak bekerja
	Spesifikasi pekerjaan	a. Tidak bekerja (ibu rumah tangga, pensiunan, tidak bekerja) b. Buruh (petani, buruh, petugas keamanan, petugas kebersihan) c. Buruh semi terampil (tukang kebun, pekerja konstruksi, sopir taksi) d. Buruh terampil (teknisi, tukang kayu, tukang ledeng) e. Entertainer (aktor, musisi, model, atlet, artis) f. Karyawan (sekretaris, pegawai pemerintahan/ perusahaan) g. Profesional (dosen, guru, dokter, akuntan, arsitek) h. Wiraswasta (usaha kecil, pemilik toko, pemilik restoran)
	Suku atau etnis anda	a. Arab b. Banten c. Banjar d. Bali e. Batak f. Betawi g. Bugis h. Dayak

		<ul style="list-style-type: none"> i. Jawa j. Madura k. Makasar l. Melayu m. Minangkabau n. Sunda o. Sasak p. Tionghoa
	Domisili (Sesuai KTP)	<ul style="list-style-type: none"> a. Surabaya Pusat (Tegalsari, Simokerto, Genteng, Bubutan) b. Surabaya Timur (Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, c. Rungkut, Tenggiling, Mejoyo) d. Surabaya Barat (Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, e. Sambikerep, Lakarsantri) f. Surabaya Utara (Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantian, Krembangan) g. Surabaya Selatan (Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang, Jambangan, h. Gayungan, Dukuh Pakis, Sawahan)
Kondisi tempat tinggal	Tipe tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> a. Apartemen b. Kamar Kost c. Rumah d. Rumah Susun
	Status tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> a. Milik Sendiri b. Milik Orang Tua/Mertua c. Milik Keluarga d. Kontrak/Sewa
	Luas tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang dari 21 m² b. Tipe 21/luas 21 m² c. Tipe 36/luas 36 m² d. Tipe 45/luas 45m² e. Tipe 54/luas 54m² f. Tipe 60/luas 60 m² g. Tipe 70/luas 70 m² h. Tipe 120/luas 120 m² i. Lebih dari 120 m²
	Jumlah orang yang tinggal di rumah	j.
	Kendaraan yang dimiliki	a. Sepeda

		<ul style="list-style-type: none"> b. Sepeda Motor c. Mobil d. Tidak memiliki kendaraan
	Moda transportasi yang sering dipakai	<ul style="list-style-type: none"> a. Sepeda pribadi b. Sepeda motor pribadi c. Mobil pribadi d. Becak e. Transportasi online (grab, gojek, maxim, dsb) f. Transportasi umum (angkutan, bis, kereta)
Kondisi ekonomi	Jumlah penghasilan per bulan (uang saku bagi yang belum bekerja)	-
	Siapa pencari nafkah di keluarga	
Perilaku kesehatan	Berat badan saat ini (kg)	
	Tinggi badan saat ini (cm)	
	Lingkar pinggang (cm)	
	Penilaian terhadap berat badan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang b. Normal c. Lebih d. Obesitas
	Riwayat keluarga dengan diabetes (dapat memilih lebih dari satu)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ayah b. Ibu c. Saudara laki-laki d. Saudara perempuan e. Anak f. Keluarga lainnya g. Tidak ada h. Tidak tahu
	Berapa angka tekanan darah tertinggi yang pernah dialami	<ul style="list-style-type: none"> a. 130/ 85 atau kurang b. 130-139/85-89 c. 140-159/90-99 d. 160-179/100-109 e. 180-209/110-119 f. 210/120 atau lebih
	Apakah pernah minum obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu
	Berapa kadar gula darah tertinggi selama sakit?	d.
	Berapa kadar gula darah tertinggi dari hasil tes?	e.
	Berapa kadar gula darah tertinggi selama kehamilan?	f.

	Apakah pernah melahirkan bayi dengan berat lebih dari 4 kg?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak c. Tidak ingat
	Perasaan terhadap tubuh	<ul style="list-style-type: none"> a. Bangga b. Benci c. Kecewa d. Malu e. Puas f. Sayang g. Benci h. Yang lain
Perilaku Kesehatan	Pikiran mengenai tubuh atau penampilan fisik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menarik b. Tidak menarik c. Biasa saja d. Ada bagian-bagian yang perlu diperbaiki e. Tidak ada yang perlu diperbaiki f. Sehat g. Tidak sehat h. Yang lain
	Perasaan atau pikiran Anda terhadap tubuh atau penampilan fisik Anda dipengaruhi oleh? (Boleh memilih lebih dari satu jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota keluarga b. Teman c. Media atau media sosial d. Masyarakat sekitar e. Tenaga medis (mis. Dokter, perawat, dll) f. Tidak ada g. Lainnya
	Aktivitas di media sosial yang memberikan tekanan terkait berat badan atau penampilan (Boleh memilih lebih dari satu jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> a. Unggahan foto dari teman sebaya b. Unggahan foto dari selebriti (artis film, selebgram, model) c. Unggahan foto dari anggota keluarga d. Komentar-komentar (kritikan, ejekan, pujian, atau like) dari teman sebaya terhadap foto dirimu yang diunggah e. Komentar-komentar (kritikan, ejekan, pujian, atau like) dari orang yang tidak kamu kenal terhadap foto dirimu yang diunggah

		<ul style="list-style-type: none"> f. Iklan-iklan yang berhubungan dengan berat badan atau bentuk tubuh g. Blog atau vlog yang berhubungan dengan berat badan atau bentuk tubuh h. Chatting group i. Yang lain
Perawatan Diri	Saya makan makanan bergizi yang bervariasi (misalnya, sayuran, protein, buah-buahan, dan biji-bijian).	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak pernah (0 hari dalam seminggu) b. Jarang (1 hari dalam seminggu) c. Kadang-kadang (2-3 hari dalam seminggu) d. Sering (4-5 hari dalam seminggu) e. Secara teratur (6-7 hari dalam seminggu)
	Saya berolahraga sekitar 30 hingga 60 menit.	
	Saya ikut serta dalam aktivitas fisik yang terjadwal (misalnya, olahraga, kelas menari, atau aktivitas fisik lainnya).	
	Saya melakukan aktivitas yang dikerjakan sambil duduk (misalnya, menonton TV, bekerja di depan laptop/komputer) daripada berolahraga.	
	Saya berlatih yoga atau latihan pikiran-tubuh lainnya (misalnya, Tae Kwon Do, Tai Chi).	
	Saya menghabiskan waktu dengan orang-orang yang baik kepada saya (misalnya, mendukung, memberi semangat, dan percaya pada saya).	
	Saya merasa mendapatkan dukungan dari orang-orang dalam hidup saya.	
	Saya merasa bahwa saya memiliki seseorang yang akan mendengarkan saya (misalnya, teman, konselor, kelompok) jika saya menjadi kesal atau kecewa.	
	Saya merasa yakin bahwa orang-orang dalam hidup saya akan menghargai pilihan saya jika saya mengatakan “tidak”.	

	Saya menyadari pikiran saya sepenuhnya.	
	Saya menyadari perasaan saya sepenuhnya.	
	Saya menyadari kondisi tubuh saya sepenuhnya.	
	Saya dengan senang hati mengakui tantangan dan kesulitan saya sendiri.	
	Saya berbicara dengan diri sendiri untuk mendukung dan menghibur diri (misalnya, "Usaha saya berharga dan berarti").	
	Saya mengizinkan diri saya untuk merasakan perasaan saya (misalnya, membiarkan diri saya menangis).	
	Saya memiliki makna dan/atau tujuan yang lebih besar dalam kehidupan saya (misalnya, pekerjaan atau pendidikan saya).	
	Saya melakukan sesuatu yang kreatif untuk bersantai (misalnya, menggambar, memainkan alat musik, menulis secara kreatif, menyanyi).	
	Saya mendengarkan sesuatu (misalnya, musik, <i>podcast</i> , acara radio, suara hujan) untuk bersantai.	
	Saya melihat gambar atau pemandangan (misalnya, seni, film, <i>window shopping</i> , alam) untuk bersantai.	
	Saya menikmati bau-bauan (misalnya, <i>lotion</i> , alam, lilin, bau panggang kue) untuk bersantai.	
	Saya mempertahankan area kerja saya tetap teratur untuk mendukung tugas pekerjaan saya.	
	Saya tetap mampu mengatur jadwal saya.	

	Saya menjaga keseimbangan antara tuntutan orang lain dan kepentingan saya pribadi.	
	Saya mempertahankan suatu lingkungan hidup yang nyaman dan menyenangkan.	
Relasi antar anggota keluarga	Domisili orang tua	a. Satu rumah b. Berbeda rumah satu kota c. Berbeda kota d. Berbeda negara
	Frekuensi interaksi dengan orang tua	a. Setiap hari b. Tidak setiap hari, tetapi minimal sekali dalam seminggu c. Tidak setiap minggu, tetapi minimal sekali dalam sebulan d. Hanya dalam masa liburan atau hari perayaan agama e. Beberapa tahun sekali
	Jumlah saudara kandung	
	Domisili keluarga kandung	a. Satu rumah b. Berbeda rumah satu kota c. Berbeda kota Berbeda negara
	Frekuensi interaksi dengan orang tua	a. Setiap hari b. Tidak setiap hari, tetapi minimal sekali dalam seminggu c. Tidak setiap minggu, tetapi minimal sekali dalam sebulan d. Hanya dalam masa liburan atau hari perayaan agama e. Beberapa tahun sekali
	Bentuk komunikasi dengan keluarga	a. Langsung b. Tidak langsung
	Jika tidak langsung, tuliskan media komunikasi yang anda gunakan	
	Aktivitas waktu luang bersama keluarga di dalam rumah	
	Aktivitas waktu luang bersama keluarga di luar rumah	
Kehidupan perwakinan	Status hubungan romatis	a. Belum menikah dan memiliki pacar b. Belum menikah tetapi sudah memiliki pacar

		c. Menikah d. Cerai Mati e. Cerai Hidup
	Seberapa baik pasangan anda memenuhi kebutuhan anda ?	Skala 1 (buruk) - 5 (sangat baik)
	Secara umum, seberapa puas anda dalam relasi anda dengan pasangan ?	Skala 1 (tidak puas) - 5 (amat sangat)
	Seberapa baik relasi anda dengan pasangan dibandingkan dengan kebanyakan pasangan lainnya ?	Skala 1 (buruk) - 5 (istimewa)
	Seberapa sering anda berharap bahwa seharusnya anda tidak terlibat dalam relasi ini ?	Skala 1 (tidak pernah) - 5 (sangat sering)
	Sejauh mana relasi anda dengan pasangan telah memenuhi apa yang semula menjadi harapan anda ?	Skala 1 (hampir tidak) - 5 (sangat terpenuhi)
	Seberapa besar cinta anda pada pasangan ?	Skala 1 (tidak banyak) - 5 (sangat banyak)
	Berapa banyak masalah dalam relasi anda ?	Skala 1 (sangat sedikit) - 5 (sangat banyak)
Kehidupan keluarga (versi anak)	Keluarga saya menikmati meluangkan waktu bersama-sama	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya berbicara secara terbuka satu dengan yang lainnya *	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya memecahkan masalah bersama-sama	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya memberi dukungan kepada yang lain dalam pencapaian tujuan-tujuan masing-masing	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya saling menunjukkan cinta dan perhatian satu dengan yang lainnya	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya mampu menghadapi kondisi naik turunnya kehidupan	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga membantu anak-anak belajar mandiri	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)

Anggota keluarga membantu anak-anak dengan tugas sekolah dan kegiatan lainnya	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Anggota keluarga mengajari anak-anak untuk dapat bergaul dengan orang	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Orang dewasa di dalam keluarga saya mengajari anak-anak untuk dapat mengambil keputusan dengan baik	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
dewasa di keluarga saya mengenal orang lain dalam kehidupan anaknya (seperti teman, guru)	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Orang dewasa di dalam keluarga saya memiliki waktu untuk merawat kebutuhan khusus dari masing-masing anak	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Keluarga saya memiliki dukungan yang diperlukan untuk meredakan stres	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Anggota keluarga saya memiliki teman atau orang lain yang memberikan dukungan	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Anggota keluarga saya memiliki waktu untuk mengejar kepentingan mereka sendiri	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Keluarga saya memiliki bantuan dari luar untuk mengatasi kebutuhan khusus dari semua anggota keluarga	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Keluarga saya mendapat perawatan medis ketika memerlukannya *	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Keluarga saya mendapat perawatan gigi ketika memerlukannya	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Keluarga saya mampu menggunakan transportasi ketika harus pergi ke suatu tempat	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Keluarga saya memiliki cara untuk menanggung semua biaya hidup yang diperlukan	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)

	Keluarga saya merasa aman di rumah, sekolah dan dengan tetangga	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Kehidupan keluarga	Keluarga saya menikmati meluangkan waktu bersama-sama	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya berbicara secara terbuka satu dengan yang lainnya *	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya memecahkan masalah bersama-sama	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya memberi dukungan kepada yang lain dalam pencapaian tujuan-tujuan masing-masing	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya saling menunjukkan cinta dan perhatian satu dengan yang lainnya	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya mampu menghadapi kondisi naik turunnya kehidupan	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya memiliki dukungan yang diperlukan untuk meredakan stres	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya memiliki teman atau orang lain yang memberikan dukungan	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Anggota keluarga saya memiliki waktu untuk mengejar kepentingan mereka sendiri	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya memiliki bantuan dari luar untuk mengatasi kebutuhan khusus dari semua anggota keluarga	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya mendapat perawatan medis ketika memerlukannya *	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya mendapat perawatan gigi ketika memerlukannya	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya mampu menggunakan transportasi ketika harus pergi ke suatu tempat	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)

	Keluarga saya memiliki cara untuk menanggung semua biaya hidup yang diperlukan	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
	Keluarga saya merasa aman di rumah, sekolah dan dengan tetangga	Skala 1 (sangat tidak puas) - 5 (sangat puas)
Profil Relasi di Luar Keluarga	Pikirkan pemeluk agama yang paling anda tidak sukai. Pilihlah pernyataan di bawah ini yang paling sesuai	Saya bersedia tinggal di negara yang sama dengan pemeluk agama tersebut
		Saya bersedia hidup dalam komunitas yang sama dengan pemeluk agama tersebut
		Saya bersedia tinggal di lingkungan yang sama dengan pemeluk agama tersebut
		Saya bersedia tinggal bertetangga dengan pemeluk agama tersebut
		Saya bersedia membiarkan putra/putri/saudara/i saya menikah dengan pemeluk agama tersebut
	Pikirkan etnis yang paling anda tidak sukai. Pilihlah pernyataan dibawah ini yang paling sesuai	Saya bersedia tinggal di negara yang sama dengan etnis tersebut
		Saya bersedia hidup dalam komunitas yang sama dengan etnis tersebut
		Saya bersedia tinggal di lingkungan yang sama dengan etnis tersebut
		Saya bersedia tinggal bertetangga dengan etnis tersebut
		Saya bersedia membiarkan putra/putri/saudara/i saya menikah dengan etnis tersebut
	Apakah agama seluruh anggota	Semua sama
		Ada yang berbeda
	Jika semuanya SAMA, agama yang dianut adalah	Islam
		Kristen
		Katolik
Hindu		
Budha konghucu		
Jika ada yang BERBEDA, agama yang dianut adalah (pilih lebih dari satu)	Islam	
	Kristen	
	Katolik	

		Hindu
		Budha
		konghucu
	Apakah etnis /suku dari kepala keluarga	Sama
		Berbeda
	Jika SAMA, etnis (pilih salah satu)	Batak
		Bali
		Betawi
		Jawa
		Madura
		sunda
		Tionghoa
	Other	
	Jika BERBEDA, etnis (pilih lebih dari satu)	Batak
		Bali
Betawi		
Jawa		
Madura		
sunda		
Tionghoa		
Other		

